PANDUAN

APE AMAN BAGI ANAK USIA DINI



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Ajaran 2021/2022

PANDUAN

APE AMAN BAGI ANAK USIA DINI

Pengarah:
Muhammad Hasbi

Penanggungjawab:
Nia Nurhasanah
Nor Ilman Saputra
Irfan Karim

Pengkaji Materi:
Harris Iskandar
Hurip Danu Ismadi
Djajeng Baskoro

Penyusun:
Nurfadilah
Sisca Nurul Fadila
Wulan Adiarti

Desain & Penata Letak:
Arnalis

Ilustrator:
Raka Mulya Pradana

Sekretariat:
Sri Mulyati
Suryadi
Siti Mulyaningsih

Foto-Foto:
Dokumentasi Direktorat PAUD

Diterbitkan Oleh:

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Laman: https://paudpedia.kemdikbud.go.id/

KATA PENGANTAR

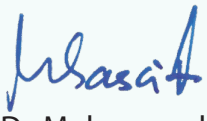
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang memiliki tugas dan fungsi untuk menyusun norma, standar, kriteria dan prosedur di bidang pendidikan anak usia dini, serta menfasilitasi pemberian bantuan kepada masyarakat, lembaga dan organisasi mitra PAUD.

Salah satu fungsi yang diprioritaskan dalam program pengembangan dan pembinaan PAUD adalah perumusan kebijakan di bidang sarana dan prasarana. Fungsi Sarana dan Prasarana mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan standar teknis sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. Untuk mendukung ketercapaian fungsi tersebut maka disusunlah Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini.

Buku panduan ini akan membahas prinsip kemanan, keselamatan dan pengawasan penggunaan APE luar dan dalam ruang. Diharapkan keamanan panduan ini digunakan sebagai acuan warga satuan PAUD agar dapat memahami tata cara dalam menggunakan APE di luar dan dalam ruang dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan anak.

Ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, terutama kepada tim penulis Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini dan tim pengkaji materi ini hingga dapat tersusun dengan baik.

Jakarta, 19 Agustus 2021
Direktur PAUD



Dr. Muhammad Hasbi
NIP 197306231993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 2
B. Tujuan 4
C. Dasar Hukum 4
D. Sasaran 5
E. Ruang Lingkup 5

2 KONSEP, PRINSIP ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
A. Konsep APE 7
B. Prinsip Umum Pemilihan APE 10
C. Jenis-Jenis APE 12

3 KEAMANAN DAN KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN APE
A. Keamanan dan Keselamatan 17
B. Potensi Risiko dan Penanggulangannya 18
C. Prinsip Keamanan dan Keselamatan Penggunaan APE 24

4 PENGAWASAN MUTU APE
A. Konsep Pengawasan 27
B. Pengawasan Dalam Produksi Permainan 27
C. Pengawasan Dalam Penggunaan Alat Main 30
D. Daftar Periksa 31

TABEL DAFTAR PERIKSA 33
PENUTUP 34
DAFTAR PUSTAKA 35
LAMPIRAN-LAMPIRAN 36

1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Tujuan
C. Dasar Hukum
D. Sasaran
E. Ruang Lingkup



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermain adalah kebutuhan esensial bagi anak. Melalui bermain sesungguhnya anak sedang melaksanakan proyek besarnya, yaitu mengembangkan potensi kecerdasan, keterampilan motorik, kemampuan sosial, emosi dan kepribadian peserta didik. Melalui bermain, anak belajar mengembangkan pengetahuannya mengenai sesuatu hal (*learning to know*); peserta didik belajar untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan konteksnya (*learning to do*), anak juga belajar untuk dapat menjadi dirinya sekaligus empati terhadap orang lain (*learning to be*) dan anak juga belajar untuk dapat hidup bersama orang lain (*learning to live together*) (UNESCO, 2000). Melalui permainan itulah anak memahami adanya aturan yang berlaku dan harus dipatuhi, sehingga anak juga belajar mengenai sebuah sistem nilai dan moral. Oleh karena itu, bermain menjadi aktivitas sentral yang sangat penting bagi anak.

Bermain akan lebih bermakna dan menarik bagi anak apabila ada media atau alat permainan yang tersedia. Alat permainan untuk anak akan lebih baik bila mengandung unsur-unsur edukatif agar dapat mengoptimalkan kemampuannya. Alat permainan Edukatif (APE) digunakan anak memerlukan standar keamanan dan keselamatan agar tidak menimbulkan efek yang tidak baik. APE saat ini sudah banyak sekali beredar di pasaran dengan bentuk, ragam, dan fungsi yang berbeda-beda. Namun, tidak semua mainan yang beredar dan dijual aman untuk anak, baik di pasar tradisional maupun modern. Pemilihan cat pada APE juga kurang memperhatikan unsur keamanan dan kesehatan.

Riset yang dilakukan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mengenai pengujian beberapa macam APE di Wilayah DKI Jakarta, ditemukan APE yang mengandung zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Sebut saja, timbal (Pb), mercuri (Hg), cadmium (Cd) dan chromim (Cr). Selain kandungan zat-zat kimia ini, tampilan fisik APE ini pun tidak aman, seperti; cat yang mudah terkelupas, bau dan warna cat yang sangat mencolok serta kurangnya informasi yang jelas tentang APE tersebut. Laporan baru dari UNICEF dan Pure Earth menyebutkan keracunan timbal dialami begitu banyak dan dalam kadar yang belum pernah terjadi sebelumnya. Timbal bersifat neurotoksin yang menyebabkan kerusakan pada otak peserta didik, dan kerusakan ini tidak dapat diperbaiki. Neurotoksin

sangat berbahaya bagi bayi dan peserta didik usia balita karena kerusakan otak pada masa ini terjadi sebelum otak berkembang secara penuh. Akibatnya, peserta didik akan mengalami gangguan neurologis, kognitif, dan fisik sepanjang hidupnya. Paparan timbal pada peserta didik juga dikaitkan dengan masalah kesehatan jiwa dan gangguan perilaku, serta peningkatan tindak kejahatan dan kekerasan. Laporan di atas juga menyebutkan bahwa anak pada usia lebih tua menghadapi konsekuensi berat, antara lain peningkatan risiko mengalami kerusakan ginjal dan penyakit kardiovaskuler saat dewasa kelak.

Prinsip keamanan dan keselamatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat menyiapkan APE luar dan dalam ruang. Apabila prinsip keamanan tidak diperhatikan, dapat menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan pada anak maupun akibat fatal lainnya. Urgensinya karena anak masih belum matang baik secara fisik maupun mental sehingga belum bisa mengukur sejauh mana dirinya sendiri melakukan sesuatu. Dengan memperhatikan keamanan pada penggunaan APE luar dan dalam ruang dapat menciptakan keselamatan bagi peserta didik. Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan segala aktifitas yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan lingkungan belajar luar dan dalam ruang untuk menjamin keadaan lingkungan yang bebas dari tindakan yang membahayakan. Pendidik perlu memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam jangkauan, pengamatan dan lingkungan tempat bermain peserta didik aman dan layak.

Urgensi dari prinsip keamanan, keselamatan, dan pengawasan APE baik luar dan dalam ruang bagi peserta didik harus menjadi perhatian semua satuan PAUD. Untuk menigkatkan keamanan dan keselamatan dalam pengadaan APE, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 11 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan mengatur, bahwa lembaga pendidikan yang ingin membeli keperluan berkaitan sarana dan prasarana di lembaganya harus dilakukan dengan mekanisme *e-purchasing* berdasarkan katalog elektronik atau *e-catalogue*. (Kemendikbud, 2020). Dalam hal pelaksanaan mekanisme *E-purchasing* tidak dapat dilaksanakan, maka dapat dilakukan dengan mekanisme *E-tendering*, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu lembaga PAUD memilih alat-alat permainan yang sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan informasi terkait keamanan, keselamatan dan pengawasan APE luar dan dalam ruang yang terstandar untuk satuan PAUD, dan penting untuk diperhatikan oleh seluruh warga satuan PAUD. Prinsip APE luar dan dalam ruang yang dibahas pada buku panduan ini yaitu prinsip keamanan, keselamatan dan pengawasan penggunaan APE luar dan dalam ruang. Diharapkan panduan ini menjadi acuan warga satuan PAUD dalam menggunakan APE luar dan dalam ruang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Tujuan

Panduan APE Aman bagi anak usia dini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan acuan bagi dinas pendidikan di semua tingkatan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap satuan PAUD penerima bantuan APE yang ada di wilayahnya;
2. Memberikan acuan bagi pendidik, pengelola, dan penyelenggara satuan PAUD dalam merencanakan dan menyediakan APE yang sesuai standar DAK FISIK PAUD;
3. Menjadi acuan bagi pendidik PAUD dalam pemilihan, pemanfaatan, pengawasan APE yang aman bagi anak;
4. Memberikan panduan pada pendidik melakukan pengawasan terhadap penggunaan APE yang sesuai standar keamanan dan keselamatan.

C. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang (UU) No. 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan;
4. Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD;
5. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD;
6. Permendikbud DAK fisik No. 11 thn 2020;
7. Permendikbud DAK fisik No. 5 thn 2021;
8. Panduan Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013;
9. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 111/M-IND/PER/12/2015 perubahan kedua atas peraturan menteri perindustrian nomor 24/M-IND/PER/4/2013 tentang pemberlakuan standar nasional indonesia (SNI) mainan secara wajib.

D. Sasaran

Sasaran dalam panduan ini adalah:

1. Pendidik dan penyelenggara satuan PAUD;
2. Dinas pendidikan dan pihak lain yang terlibat dalam pembinaan PAUD.

E. Ruang Lingkup

Panduan ini berisi tentang:

1. Konsep APE meliputi prinsip-prinsip dan kriteria APE luar dan dalam ruang;
2. Jenis-jenis APE luar dan dalam ruang;
3. Pengawasan mutu APE melalui DAK Fisik.

2 KONSEP, PRINSIP ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

A. Konsep APE
B. Prinsip Umum Pemilihan APE
C. Jenis-Jenis APE



KONSEP, PRINSIP PEMILIHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

A. Konsep Alat Permainan Edukatif (APE)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, menuntut pendidik PAUD untuk dapat memilih dan mengembangkan sumber belajar secara kreatif dan inovatif. Sumber belajar yang dirancang dan dibuat menjadi alat permainan yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik dikenal dengan istilah alat permainan edukaif (APE).

APE merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi bagi anak usia dini. APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik menurut Permendikbud No.11 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Pendidikan, APE adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan peserta didik maka dapat disimpulkan APE dapat disimpulkan bahwa APE adalah alat main yang disediakan dan dipersiapkan untuk peserta didik untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

APE untuk anak biasanya dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria yaitu alat main eksplorasi, alat main manipulatif, alat main sensorimotor, alat main sosial, alat main motorik kasar, alat main untuk musik dan gerak, serta peralatan bermain seni rupa (Bronson B Martha, 1995), secara lebih rinci kriteria tersebut adalah sebagai berikut biasanya mencakup alat main eksplorasi, alat main manipulatif, alat main sensorimotor, alat bermain sosial, alat main motorik kasar, alat musik dan gerak, serta peralatan seni rupa. Adapun rinciannya, sebagai berikut:

1. Alat main eksplorasi merupakan peralatan dan bahan main yang dapat membantu peserta didik menemukan pengalaman dan hal baru. Alat dan bahan ini mencakup alat dan bahan bermain pembangunan, sains, bahan alam dan sebagainya. Contoh: balok, *playdough*, pasir, potongan kertas, tanah liat, tutup botol, karton, dan lainnya;





2. Alat main manipulatif merupakan peralatan dan bahan main yang digunakan secara bebas sesuai keinginan peserta didik, dalam kondisi apapun tanpa aturan bermain dan bersifat tidak terstruktur. Contoh: alat dan bahan main pembangunan (seperti pasir, air, spidol, *playdough*, tanah liat, ubleg, tali, karet gelang), alat main yang diremas dan dirobek, kerincingan, dan lainnya;



3. Alat main sensorimotor merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk menstimulasi panca indera dan gerakan. Contoh: benda-benda dengan berbagai warna, tekstur, aroma, ukuran, bentuk, bunyi dan suara serta benda-benda yang dapat ditarik, didorong, diangkat, dilempar, dipukul, diremas, dan lainnya;

4. Alat main sosial merupakan alat dan bahan main yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Alat dan bahan main ini merangsang peserta didik untuk berimajinasi tentang dirinya, bermain peran dengan orang lain, kejadian di sekitar, mengenal profesi, dan lainnya, contohnya kostum bermain peran, alat bermain masak-masakan, pertukangan, boneka, mobil-mobilan, alat permainan yang mendukung ain peran lainnya;



5. Alat main motorik kasar merupakan alat dan bahan main yang menunjang pengembangan keterampilan motorik kasar. Alat main motorik kasar ini dapat berupa peralatan untuk bermain tarik dan dorong, peralatan main luar ruang seperti alat mainan yang dikendarai peserta didik (sepeda, mobil-mobilan, dan sejenisnya), peralatan olah raga (seluncuran, papan titian, ayunan, panjatan, dan terowongan);





6. Alat main musik dan gerak merupakan benda-benda yang dapat menghasilkan suara dan bunyi, dapat berupa alat musik yang ditiup (misal: harmonika), dipukul (misal: gendang), dipetik (misal: gitar), dan benda apapun yang dapat menghasilkan bunyi (misal: kaleng yang dipukul, botol yang diisi dengan biji-bijian kemudian dikocok), tepuk tangan;

7. Peralatan seni rupa merupakan alat yang membangun kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ekspresi seni dan membangun kepekaan terhadap keindahan, seperti: kuas, cat, ubleg, *playdough*, kertas warna, krayon, spidol, pewarna alami, bahan alam, dan lainnya.



Penting untuk dipahami bahwa APE anak pada dasarnya memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi perkembangan anak. Dalam satu jenis alat main bisa saja mengandung fungsi eksploratif, fungsi konstruktif, atau bahkan manipulatif. Hal tersebut tergantung dari bagaimana pendidik dan anak memanfaatkan alat main dalam kegiatan bermainnya. Contohnya Ketika seorang anak bermain balok. Walaupun pada dasarnya balok adalah alat bermain pembangunan (kontruksi), tetapi ketika anak memainkan balok tersebut untuk mengecek tekstur, kepadatan, membandingkan dengan benda lainnya, menimbang, mengumpulkan atau mengklasifikasikan, maka muncul fungsi eksploratif dan manupulatif dalam bermain balok.

B. Prinsip Umum Pemilihan APE

APE yang disiapkan untuk peserta didik sangatlah variatif. Ada yang berasal dari pabrik, ada yang dibuat oleh pendidik. Ada juga yang berasal dari alam atau benda-benda sekitar yang digunakan untuk kegiatan bermain. Dalam merancang atau membuat APE dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan yang ada di lingkungan, pendidik perlu memperhatikan segi keamanan dan keselamatan. Hal-hal yang biasanya menjadi pertimbangan keamanan dan keselamatan ketika membuat APE sendiri adalah jenis bahan yang digunakan (seperti tidak kasar, tidak runcing, tidak tajam, tidak menggunakan cat berbau beracun, kokoh dan awet atau tidak mudah rusak), menstimulasi aspek-aspek perkembangan peserta didik, dan mudah disimpan.

Dalam pemilihan APE pabrikan, pendidik perlu memperhatikan kesesuian dengan kondisi dan kebutuhan satuan PAUD. Jangan memaksakan membeli alat main yang tidak terlalu diperlukan peserta didik, pertimbangkan juga ruangan yang diperlukan. Selain kesesuaian dengan kebutuhan dan ruang, pendidik juga perlu mempertimbangkan bahan APE yang dipilih. APE dipilih dengan mengunakan bahan terbaik sehingga daya tahan usia pemakaian lebih lama.



Pemilihan APE juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan ramah terhadap penyandang disabilitas, dengan memperhatikan:

a. Ketersediaan dan kecukupan APE berdasarkan hambatan dan potensi peserta didik;
b. Kemudahan peserta didik dalam menjangkau dan mengunakannya secara mandiri;

c. Ramah terhadap kelestarian lingkungan, dan efisiensi energi. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar tanpa merusak alam, misalnya dengan menggunakan barang bekas yang bersih dan layak pakai.

Adapun prinsip-prinsip umum pemilihan dan pengembangan APE mengacu pada pasal 25 ayat 2, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif dengan memperhatikan:
   a. Kesesuaian usia dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuannya;
   b. Kenyamanan dan keleluasaan peserta didik dalam bergerak dan memanfaatkannya dengan berbagai macam cara;
   c. Daya tarik yang dapat mendorong peserta didik untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri maupun bersama-sama dengan temannya;
   c. Alat-alat yang ada di sekitar dapat dijadikan sebagai alat bantu/pendukung dalam kegiatan bermain peserta didik, misalnya: meja dan kursi dapat digunakan untuk bermain peran mobil-mobilan sesuai imajinasi peserta didik, dengan pendampingan orang dewasa;
   d. Variasi dan jenis APE disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan tujuan pembelajaran.
2. Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan peserta didik.

Secara umum pembuatan dan pemilihan APE sebaiknya memperhatikan beberapa syarat berikut ini:

1. Syarat edukatif, artinya pembuatan APE disesuaikan dengan tujuan program pendidikan, standar pencapaian perkembangan peserta didik atau kurikulum yang berlaku, serta dapat membantu aktivitas dan kreativitas peserta didik sesuai tahap perkembangannya;
2. Syarat teknis, diantaranya tepat bentuk dan ukuran sehingga tidak menimbulkan kesalahan konsep, multiguna, dibuat dengan bahan yang aman dan kuat (tidak mengandung unsur membahayakan bagi peserta didik), serta mudah digunakan, menambah kesenangan peserta didik untuk bereksperimen dan bereksplorasi;
3. Syarat estetika, antara lain bentuk yang ergonomis, fleksibel, mudah dibawa oleh peserta didik, keserasian ukuran serta kombinasi warna.

C. Jenis-jenis APE

1. APE Berdasarkan Proses Pembuatan

Apabila dilihat dari proses pembuatannya, maka APE dapat dibedakan menjadi:

a. Pabrikan, yaitu yang sudah tersedia/dibeli di toko-toko mainan.





Sumber Foto: PAUD Taman Belia dan TK Negeri Kintelan, Semarang

b. Dibuat sendiri, yaitu sarana bermain yang dibuat sendiri oleh pendidik/orang tua, terbuat dari bahan-bahan yang tersedia di lingkungan, termasuk dari bahan bekas yang layak pakai, seperti: kayu, karton, botol plastik, tutup botol bekas, dan lain-lain. Bahan daur ulang yang digunakan sebagai sarana bermain peserta didik harus aman.





Sumber Foto: Lab School UNNES, Semarang

c. Tersedia di alam, yaitu sarana bermain yang memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Contohnya pewarna alami dari daun, bunga, kunyit, dan lain-lain, bau-bauan dari rempah-rempah, tekstur dari bebatuan, kayu, daun, biji-bijian, tanah, pasir, kerang, dan lain-lain.





Bukit Aksara Creative School. Semarang

2. Berdasarkan Lingkungan Belajar Peserta didik

Berdasarkan lingkungan belajar APE dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu luar dan dalam ruang. Masing-masing APE tersebut memiliki fungsi dan jenis yang berbeda. APE luar ruang adalah alat-alat permainan yang dapat dimainkan oleh peserta didik sesuai kondisi dan luas lingkungan main di luar ruang. APE dalam ruang adalah alat-alat permainan yang dapat dipindahkan, dimanipulasi, dan dimainkan sesuai dengan kondisi dan luas tempat main di dalam ruang. Semua jenis APE dapat digunakan dalam pembelajaran, namun dalam panduan ini, penekanannya lebih pada APE jenis pabrikan sehingga pemilihannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemampuan satuan PAUD.



Terdapat berbagai jenis APE yang sudah lolos uji kelayakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dan sudah ditayangkan dalam katalog elektronik sektor (e-catalog) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek). APE disesuaikan dengan indikator-indikator perkembangan yang tertuang dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD. Contoh-contoh APE tersebut terdapat dalam Permendikbud No. 11 tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional DAK Fisik. Secara umum, pembagian APE berdasarkan lingkungan belajar sebagai berikut:

a. Jenis-jenis APE dalam ruang dapat digolongkan sebagai:

Jenis APE Dalam Ruang	Jenis Produk
a. Alat permainan edukatif, eksploratif dan konstruktif	1. Balok susun PAUD seri 60-89 (kayu) 2. Balok susun PAUD seri 120-140 (kayu) 3. Balok susun PAUD seri 90-110 (kayu) 4. Balok unit PAUD (seri 300) 5. Balok unit PAUD (seri 100) 6. Balok rongga PAUD (seri 90-110)
b. Alat permainan edukatif manipulatif	1. Puzzle PAUD (Kayu) 2. Kartu Huruf & Angka PAUD (Kayu/MDF) 3. Replika Huruf & Angka PAUD (Plastik) 4. APE Keagamaan PAUD 5. Sorting Box PAUD 6. Timbangan PAUD 7. APE Berbasis Tema PAUD 8. Maze PAUD 9. Papan Geometri
c. Alat permainan sensorimotor	1. Meja Pasir 2. Set Alat Musik PAUD 3. Set Mainan Menjahit 4. Mainan Pukul Palu PAUD 5. Alat main meronce PAUD 6. Wire Game PAUD 7. Papan Lukis
d. Alat permainan edukatif sosial	1. Kostum profesi PAUD 2. Alat mainan pertukangan 3. PAUD Alat mainan rumah tangga PAUD 4. Set bermain peran/panggung boneka 5. PAUD Replika rambu lalu lintas PAUD 6. APE PAUD bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti

b. Jenis APE Luar Ruang

Pada saat peserta didik memainkan APE luar ruang, peserta didik memiliki kesempatan untuk menyalurkan energinya melalui bergerak dengan leluasa dan memainkannya dengan berbagai macam cara. Jenis-jenis APE luar ruang dapat dibedakan menjadi:

Jenis APE Luar Ruang	**Jenis Produk**
a. Permanen	1. Ayunan 2. Seluncuran 3. Terowongan 4. Jungkat-jungkit 5. Titian 6. Tangga majemuk 7. Alat untuk bergelantungan 8. Bak pasir dan bak air 9. Jaring laba-laba *10. Playground* *11. Ring* basket
b. Yang dapat dipindah	1. Sepeda roda tiga 2. Simpai (*hula hoop*) 3. Gawang mini 4. Alat bermain lompat tali

Secara umum, keduanya dapat digolongkan sebagai alat main sensorimotor dan motorik kasar. Spesifikasi dari masing-masing APE berbeda-beda, yang bisa dibedakan menjadi 2 tipe. Tipe 1 untuk peserta didik usia 1 sampai 3 tahun dan tipe 2 untuk peserta didik usia 4 sampai 6 tahun. Namun, khusus untuk ayunan sedikit berbeda, rinciannya dapat dilihat dalam lampiran.

3 KEAMANAN DAN KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN APE

A. Keamanan dan Keselamatan
B. Potensi Risiko dan Penanggulangannya
C. Prinsip Keamanan dan Keselamatan Penggunaan APE



KEAMANAN DAN KESELAMATAN DALAM PENGGUNAAN APE

A. Keamanan dan Keselamatan

Keselamatan peserta didik dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga peserta didik dari kondisi membahayakan, mencelakakan dan berisiko yang terjadi tanpa disengaja. Menjaga keselamatan peserta didik dilakukan baik di luar maupun dalam ruang bermain.

Orang dikatakan selamat jika terhindar atau bebas dari ancaman atas faktor-faktor berisiko bahaya. Karena itu, yang dimaksudkan dengan keselamatan dalam menggunakan alat peraga, APE, dan fasilitas bermain adalah kondisi sarana yang baik sehingga anak terhindar dari sakit, terluka, memar, dan sebagainya.

Faktor keselamatan peserta didik ini sangat penting diperhatikan mengingat anak usia dini sedang berada dalam masa eksplorasi sehingga senang menjelajahi dan mencoba berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Faktor keselamatan dan keamanan dalam penggunaan APE harus diperhatikan karena banyak hal tak terduga yang mungkin terjadi seperti: tergigit, tertelan, terkilir, tertusuk, tersedak, terjatuh, dan bahaya lainnya.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya dan/atau potensi bahaya. Ciri khas satuan PAUD adalah tersedianya berbagai fasilitas bermain yang dibangun baik di luar maupun dalam ruangan. Contoh fasilitas bermain adalah jungkat-jungkit, ayunan, bak pasir atau bak air, papan seluncur, dan sebagainya. Orang dikatakan aman jika bebas dari kecelakaan, kejahatan dan setiap potensi kecelakaan dan kejahatan.

Kecelakaan saat menggunakan APE bisa terjadi diantaranya disebabkan oleh:

1) APE luar dibangun di area yang tidak tepat, misalnya dekat tempat pembuangan sampah, di bawah pohon yang mudah tumbang, atau dekat jalan;
2) APE luar dibangun di atas tempat yang keras, seperti semen, penuh bebatuan, dan lain sebagainya;
3) APE luar tetap digunakan meskipun sudah rusak. Kerusakan ditandai dengan ada bagian yang berkarat, putus, retak, fondasi retak, tali ayunan mulai putus, dan sebagainya;
4) APE luar memiliki sudut-sudut tajam, paku yang tidak tertancap utuh, mur yang longgar, dan sebagainya.

5) Area APE luar yang licin, becek, basah atau berlumut bisa mengakibatkan anak terjatuh;
6) Area APE luar penuh daun, penuh semut, dan lain-lain sehingga anak dapat terserang penyakit kulit dan digigit serangga;
7) Jumlah APE yang tersedia sangat sedikit dibandingkan jumlah anak. Kondisi ini akan membuat mereka berebutan satu sama lain.

B. Potensi Risiko dan Penanggulangannya

APE yang digunakan oleh peserta didik baik APE luar dan dalam ruang dapat berisiko bagi keselamatannya saat dimainkan. Berikut adalah beberapa faktor risiko yang bisa terjadi saat penggunaan APE dalam:

a. APE yang keropos atau lapuk.
   APE terbuat dari kayu seiring dengan waktu bisa mengalami pelapukan, pengkroposan atau jamuran, terutama jika diletakkan pada tempat yang tidak sesuai dan lembab. Hal ini bisa menjadi bahan perhatian untuk pengelola agar memastikan APE dalam kondisi yang layak untuk digunakan.
b. Kerusakan pada APE dan bagian yang lancip.
   Jenis APE baik yang terbuat dari kayu maupun plastik memungkinkan ada salah satu bagian yang rusak atau bagian yang lancip. Hal ini perlu diperhatikan agar ketika bermain peserta didik tidak terluka seperti tertusuk atau tergores.
c. Potongan APE ukuran kecil
   Beberapa jenis APE memiliki bagian-bagian yang kecil seperti potongan puzzle, yang dikhawatirkan bisa tertelan oleh peserta didik. Pengawasan pendidik sangat diperlukan ketika peserta didik sedang bermain agar hal tersebut tidak terjadi.
d. Bagian yang terkelupas atau berserat tajam
   Jenis APE berbahan kayu perlu diperhatikan permukaannya apakah masih rata dan halus atau ada bagian yang terkelupas, sehingga menimbulkan serat kayu yang kasar. Serat kayu yang menonjol dikhawatirkan dapat melukai jari-jemari peserta didik ketika bermain.
e. APE berbahan kain yang kotor dan berdebu
   APE berbahan kain mudah sekali berdebu, kotor dan kusam. APE berbahan kain juga sangat mudah menyerap keringat dan menimbulkan bau, sehingga butuh dicuci secara berkala dan diberi kapur barus atau kamper di tempat penyimpanannya agar tidak menjadi media bersarangnya kuman dan bakteri serta menimbulkan alergi pada peserta didik.

Risiko kecelakaan saat menggunakan APE luar dapat diminimalkan dengan memperhatikan kemungkinan:

a. Jatuh dari ketinggian.
   Alat panjatan, perosotan, dan ayunan berisiko peserta didik jatuh dari ketinggian.
b. Terjepit.
   Satuan PAUD yang memiliki tangga atau celah agar menghindari adanya ruang celah terbuka lebar yang memungkinkan peserta didik memasukkan bagian tubuhnya (seperti kepala). Contoh APE yang bisa membuat peserta didik terjepit seperti jaring panjat, tangga, atau pagar. Celah tidak terlalu lebar berkisar 5 cm - 10 cm untuk mencegah peserta didik terjepit.
c. Sudut tajam.
   Semua APE yang akan digunakan peserta didik harus bersudut tumpul atau lengkung dan semua pipa yang tidak menempel di tanah harus tertutup dengan penutup atau sumbat yang dipatenkan. Bila terdapat bagian kayu, pastikan permukaannya halus dan bebas dari serpihan. Oleh karena itu, APE main harus diperiksa secara berkala untuk memastikan tidak bagian yang terbuka, terlepas atau kendur.
d. Jenis permukaan yang tidak sesuai dengan keseimbangan peserta didik.
   Pastikan permukaan tanah rata terutama jika ada perubahan ketinggian yang tiba-tiba karena sangat berpotensi peserta didik tersandung atau hilang keseimbangan. Selain itu, pastikan tidak ada bagian APE bermain yang terlepas sehingga dapat menghalangi gerak peserta didik.
e. Cedera karena kerusakan alat.
   Beberapa alat yang termakan usia karena aus atau korosi dapat mengakibatkan semakin kasar permukaan berlubang, banyak serpihan tajam, semuanya dapat mencederai peserta didik. Hati-hati dengan komponen alat main yang rusak dan belum diperbaiki, misalnya terputusnya tali atau kabel pada salah satu ayunan, lepasnya mur pada salah satu panjatan dapat mencelakai peserta didik yang menggunakan alat tersebut.
f. Terlilit dengan baju yang digunakannya.
   Tali-tali di leher yang menjuntai harus ditiadakan kerena dapat tersangkut pada alat dan melilit leher peserta didik. Seharusnya semua alat main tidak dapat tersangkut baju peserta didik/tali baju peserta didik, karenanya semua alat baut yang digunakan harus ditutup dengan mur dan tidak menonjol.

Meskipun tindakan antisipasi telah dilakukan, kemungkinan anak mengalami kecelakaan saat anak menggunakan APE masih ada. Pendidik dapat melakukan beberapa tindakan penanggulangan saat kecelakaan terjadi. Berikut beberapa potensi risiko dan penanggulangan yang bisa dilakukan oleh pendidik:

1. **Menelan Benda Asing**



Peserta didik dapat saja menelan benda-benda berukuran kecil. Benda-benda yang sering tertelan adalah koin, bagian dari mainan, karet, dan lain-lain. Jika benda-benda seperti ini tertelan, anak dapat mengalami luka, pendarahan, kesulitan bernafas, kejang, dan *shock*. Pada kejadian seperti ini, perlu dilakukan tindakan penanggulangan atau pemulihan. Tindakan penanggulangan risiko saat menggunakan APE, ada yang hanya dapat dilakukana oleh ahli dan ada yang dapat dilakukan oleh pendidik, sebagai pertolongan pertama.

Berikut beberapa potensi risiko dan penanggulangan yang dapat dilakukan oleh pendidik. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan jenis dan jumlah benda yang sudah tertelan.

a. Jepitlah kedua belah pipi anak dengan jari dan bukalah mulutnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi benda tersebut;
b. Jika benda tersebut masih berposisi di dalam mulut, keluarkanlah perlahan-lahan dengan memasukan jari Anda. Perhatikan cara mengambil agar jangan sampai malah mendorong masuk benda semakin ke bagian dalam mulut anak;
c. Jika benda sudah sampai ke bagian dalam mulut, bukalah mulut anak lebar-lebar. Kemudian, tekan pangkal lidah paling dalam sehingga anak dapat memuntahkan benda tersebut;
d. Ketika hal itu menimbulkan gejala *shock* dan kejang-kejang, maka segeralah bawa anak ke rumah sakit tanpa menyuruhnya memuntahkan benda yang tertelan itu;

e. Apabila benda menyumbat atau masuk saluran pernafasan, maka lakukan hal-hal berikut:
   1) Bukalah mulut anak dengan jari tengah anda;
   2) Telungkupkan dan jepit anak di antara tulang belikat dengan posisi kepala lebih rendah dari punggung;
   3) Tepuk punggung anak beberapa kali dan usahakanlah agar tepukan mendorong ke arah atas;
   4) Jika wajah anak pucat atau *shock* dan ada kemungkinan kerongkongan terluka, segera bawa ke rumah sakit.

2. Benda Asing Masuk Tubuh



Tubuh atau bagian tubuh peserta didik sering kemasukan benda asing. Sebagai contoh, duri menusuk kulit, biji-bijian masuk telinga atau hidung, debu atau kotoran masuk mata, atau serangga masuk ke saluran pernafasan.

Kejadian seperti itu berbahaya bagi anak. Pendidik bisa melakukan hal-hal berikut untuk menangani saat ada benda asing masuk dalam tubuh peserta didik.

a. Jika benda asing masuk ke hidung, buatlah anak bersin dengan cara mencium bubuk merica. Jika cara ini tidak berhasil, segera rujuk ke rumah sakit;
b. Jika benda asing atau binatang masuk ke telinga, keluarkan dengan cara meneteskan minyak cair (gliserin/parafin) atau obat tetes telinga. Kemudian, miringkan telinga anak dan amati benda asing tersebut keluar atau tidak. Bila tidak keluar, jangan lakukan tindakan apa pun yang dapat merusak gendang telinga;
c. Jika benda asing masuk ke mata, jangan menggosok kelopak mata. Kotoran dikeluarkan dengan cara mengelap dengan ujung kapas atau sapu tangan basah atau mengaliri air bersih. Bila benda asing menancap pada selaput lendir bola mata, segera rujuk ke rumah sakit;
d. Jika benda asing, misalnya duri, menusuk kulit, cabut dengan alat penjepit bersih. Bila halus, duri bambu/kaktus/ulat bulu, bila ada bagian yang kelihatan di luar kulit. Atau, pada kulit yang tertancap duri halus, tempelkan plester dan cabut dengan cepat;
e. Bila benda asing masuk ke tenggorokan dan menyumbat saluran nafas, segera tengkurapkan tubuh anak pada lutut atau kursi. Kemudian, tepuk punggungnya. Apabila duri ikan yang tercancap di tenggorokan dapat diatasi dengan menelan nasi atau ketan yang dikepal. Bila tidak berhasil, rujuk anak ke rumah sakit.

3. Tersedak APE



Apabila anak tersedak, lakukan langkah pemulihan berikut.

a. Baringkan anak dengan posisi telungkup di atas pangkuan Anda;
b. Tepuk punggung anak beberapa kali;
c. Balikkan kembali tubuhnya sehingga terlentang di atas pangkuan Anda. Aturlah agar posisi kepala lebih rendah dari tubuh;
d. Jika memungkinkan, keluarkan benda yang membuat anak tersedak. Jika tidak, segera bawa anak ke rumah sakit;
e. Jangan memasukkan tangan ke dalam mulut anak untuk mengeluarkan benda asing tersebut. Tindakan ini dapat menyebabkan benda tersebut terdorong makin ke dalam.

4. Memar pada Anak-anak



Memar sering dialami anak-anak. Hal ini terjadi karena benturan, bertabrakan dengan benda keras atau teman lain, atau jatuh ke lantai.

Jika anak mengalami memar yang ditandai dengan warna kebiruan, segera lakukan tindakan berikut.

a. Jika tidak ada luka, bagian yang terkena benturan langsung dikompres dengan air dingin. Hal ini dilakukan untuk mencegah darah merembes ke jaringan dan mengurangi odema (pembengkakan);
b. Jika bagian yang terkena benturan mengalami pembengkakan, kompres dengan air panas selama 3 – 5 menit untuk melebarkan pembuluh darah. Setelah itu, kompres dengan air dingin selama 1 – 2 menit. Proses ini dilakukan 4 – 5 kali sehari sampai bengkak hilang;
c. Pada kompres panas, air panas yang digunakan tidak boleh menimbulkan luka bakar. Karena itu, kompres panas dapat menggunakan air yang disimpan dalam kantong atau dengan salep/krim/balsam.

5. Luka Parut (Laserasi)

Anak-anak sering mengalami luka parut (laserasi). Luka parut disebabkan oleh benda bergerigi atau kasar merusak permukaan kulit. Permukaan kulit yang rusak itu lalu mengalami luka dan berdarah. Luka parut di kepala, misalnya karena terantuk, umumnya mengeluarkan darah lebih banyak dibanding tempat lain.



Gambar 1 Luka parut diobati dengan obat luka dan kapas bersih

Untuk mengatasi luka parut, lakukan langkah-langkah penanganan berikut.

a. Bila mengalami pendarahan, aliran darah dihentikan dengan cara menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan kain atau kasa steril;
b. Area sekitar luka dibersihkan dengan air dan sabun. Luka dibersihkan dengan kasa steril atau benda lain yang cukup bersih. Kemudian, oleskan area yang sudah dibersihkan itu dengan obat anti-infeksi seperti povidon iodine;
c. Bila pada area luka dijumpai benda asing (kerikil, kayu, atau benda lain), keluarkan benda tersebut;
d. Rujuk anak ke fasilitas Kesehatan terdekat untuk penanganan lanjutan terhadap luka tersebut.

6. Terkilir

Kejadian terkilir sering terjadi pada anak-anak, untuk mengatasinya lakukan langkah-langkah berikut:

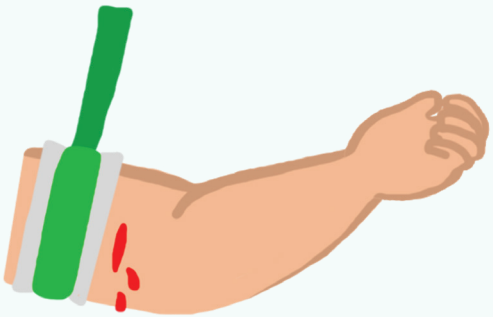
a. Kompres bagian yang terkilir dengan air dingin;
b. Balut dua lapis bagian yang terkilir untuk mengurangi rasa nyeri dan pembengkakan;
c. Istirahatkan anak sampai bengkaknya hilang;
d. Jika nyeri tidak berkurang, segera bawa anak ke pelayanan kesehatan terdekat.

7. Gigitan Hewan atau Serangga

Anak sering disengat hewan atau serangga berbisa, seperti lebah, nyamuk, kaki seribu, kelabang, atau ular. Gigitan hewan atau serangga berbisa ini akan membuat kulit anak bengkak, nyeri, bahkan pingsan.

Untuk mengatasi hal ini, lakukan langkah-langkah berikut:

a. Jika anak digigit hewan seperti anjing, kucing, atau kera, daerah gigitan dibersihkan dengan air bersih dan sabun. Kemudian, daerah tersebut dibalut dengan pembalut antiseptik. Bila terjadi pendarahan, lakukan prosedur seperti pada kejadian luka potong. Jika susah tertangani, bawa anak ke rumah sakit;
b. Jika anak disengat serangga, segera lepas serangga dari tubuh anak. Kemudian, luka dibersihkan dengan sabun dan diolesi calamine atau krim antihistamin;
c. Bila tersengat lebah, ambil sengatnya dengan jarum halus. Kemudian, bersih dan oleskan krim antihistamin atau kompres dengan es pada bagian yang tersengat. Bila anak mual, muntah, pucat, pusing, atau sesak napas, segera bawa ke rumah sakit;
d. Jika anak digigit ular beracun, segera lakukan prosedur torniquet (torniquet adalah alat yang memberikan tekanan pada tubuh secara ekstremitas untuk membatasi keluarnya darah, namun tidak menghentikan aliran darah) antara daerah gigitan dengan jantung. Jangan melakukan sayatan silang dan menghisap darah dari luka sayatan tersebut. Hal ini dapat membahayakan orang yang menghisap dan dapat menimbulkan luka infeksi pada korban. Jika tidak tertangani, segera bawa anak ke rumah sakit.



C. Prinsip Keamanan dan Keselamatan Penggunaan APE

Secara lebih spesifik, kriteria-kriteria keamanan dan keselamatan APE luar dan dalam berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah sebagai berikut:

1. Bahan yang digunakan tidak berjamur, tidak kasar, tidak berkarat, tidak beracun, higienis dan tidak berbau
2. Bentuk dan ukuran sesuai usia dan karakteristik peserta didik.
   a. Tidak runcing (ujung runcing minimal 2 mm),
   b. Tidak tajam (tepi tajam minimal 0,3 mm),
   c. Tidak terlalu kecil sehingga mudah tertelan (untuk peserta didik usia 3 tahun kebawah, diameter minimal APE adalah 3,17 cm),

3. Alat bermain seperti jaring panjat, tangga, atau pagar agar menghindari adanya ruang celah terbuka yang memungkinkan peserta didik memasukkan bagian tubuhnya seperti kepala.
4. Jenis permukaan yang mempertimbangkan keseimbangan peserta didik.
   a. Permukaan tanah yang tidak rata, terutama adanya perubahan ketinggian yang tiba-tiba sangat berpotensi peserta didik tersandung atau hilang keseimbangan.
   b. Pastikan tidak ada bagian APE bermain yang terlepas sehingga dapat menghalangi gerak peserta didik.
5. Beberapa APE yang termakan usia karena aus atau korosi dapat mengakibatkan semakin kasar, permukaan berlobang, banyak serpihan tajam, dan semuanya dapat mencederai peserta didik. Hati-hati dengan komponen alat main yang rusak dan belum diperbaiki, misalnya terputusnya tali atau kabel pada salah satu ayunan, lepasnya mur pada salah satu panjatan dapat mencelakai peserta didik yang menggunakan APE tersebut.
6. Jika menggunakan air, listrik, ataupun energi lainnya perhatikan pemasangan instalasinya sehingga aman dan tidak membahayakan anak.

Prinsip-prinsip maupun syarat-syarat pengembangan APE tersebut di atas perlu diperhatikan tidak hanya oleh dinas pendidikan, organisasi mitra dan pengelola satuan PAUD saja, namun juga oleh produsen mainan maupun pihak-pihak lain yang ingin melakukan pengadaan mainan bagi peserta didik usia dini.

4 PENGAWASAN MUTU APE

A. Konsep Pengawasan
B. Pengawasan Dalam Produksi Permainan
C. Pengawasan Dalam Penggunaan Alat Main



PENGAWASAN MUTU APE

A. Konsep Pengawasan.

Pengawasan adalah hal penting dalam menjaminkan mutu APE. Pengawasan merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan. Pengawasan penggunaan APE merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa APE yang disiapkan di lembaga pendidikan peserta didik usia dini sesuai dengan kebutuhan peserta didik, standar SNI dan standar keamanan untuk peserta didik usia dini.

Pengawasan lingkungan belajar merupakan upaya preventif yang dilakukan oleh guru agar tidak ada hal yang dapat membahayakan peserta didik. Pendidik perlu memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan dan jangakauan pendidik. Adapun tujuan pengawasan antara lain untuk:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
3. Mendapatkan cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
4. Meningkatkan kelancaran kegiatan pembelajaran;
5. Mengarahkan manejemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian yang ada.

B. Pengawasan dalam Produksi Permainan

Pada proses pembuatan alat permainan edukatif perlu dilakukan pengawasan agar dapat menghasilkan alat permainan edukatif yang sesuai dengan standar, baik standar PAUD maupun standar keamanan mainan peserta didik. Untuk jenis APE pabrikan terdapat 4 seri SNI yang diwajibkan pemerintah kepada para produsen alat main, yaitu:

1. SNI ISO 8124-1:2010: Keamanan mainan - Bagian 1: Aspek keamanan yang berhubungan dengan sifat fisis dan mekanis;
2. SNI ISO 8124-2:2010: Keamanan mainan - Bagian 2: Sifat mudah terbakar;
3. SNI ISO 8124-3:2010: Keamanan mainan - Bagian 3: Migrasi unsur tertentu;
4. SNI ISO 8124-4:2010: Keamanan mainan - Bagian 4: Ayunan, seluncuran dan mainan aktivitas sejenis untuk pemakaian di dalam dan di luar lingkungan tempat tinggal.

Pengawasan dalam produksi alat permainan untuk peserta didik penting dilakukan agar tidak memiliki risiko bahaya bagi peserta didik. Oleh karena itu produsen alat permainan edukasi perlu memperhatikan hal-hal berikut, yakni:

- Memastikan penghematan biaya produksi namun tetap memperhatikan kualitas bahan yang digunakan;
- Mengendalikan sumber daya;
- Mempertahankan standar kualitas alat dan bahan;
- Memperhatikan nilai edukasi APE;
- Memperhatikan proses pembuatan yang bersih, aman dan nyaman;
- Memperhatikan bahan dan alat yang digunakan selain berkualitas juga aman dan nyaman ketika digunakan.

Pengawasan pemberlakuan SNI wajib, termasuk mainan peserta didik usia 14 tahun ke bawah, diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2021, tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian, yang merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Implementasinya tidak lepas dari pengawasan yang dilakukan oleh seluruh instansi terkait, seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Polri, Bea dan Cukai serta Pemerintah Daerah.

Standar yang digunakan pada APE adalah SNI. Badan Standardisasi Nasional memberlakukan SNI Wajib Mainan Peserta didik karena terdapat 10 indikasi bahaya yang dapat ditimbulkan mainan peserta didik pada penggunaan normal dan kasar. Kesepuluh bahaya tersebut adalah tersedak, pendengaran, penglihatan, terjerat, tergores, terjatuh, terjepit, terbakar, zat kimia dan tersetrum. Oleh karena itu, standarisasi mainan peserta didik menjadi penting untuk menjamin dan mengendalikan mutu produk industri, khususnya mainan peserta didik.

Ketetapan SNI tersebut telah diadopsi oleh Kementerian Perindustrian melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 24/M-IND/PER/4/2013 tentang Pemberlakuan Standardisasi Nasional Indonesia (SNI) Mainan secara wajib. Peraturan Menteri tersebut mengalami dua kali perbaikan, pertama Nomor 55/M-IND/PER/2013 dan perbaikan kedua Nomor 111/M-IND/PER/12/2015.

Lebih lanjut dijelaskan pemberlakuan SNI mainan peserta didik yang diwajibkan oleh Kementerian Perindustrian, meliputi:

1. SNI ISO 8124 12.2010, terkait aspek keamanan yang berhubungan dengan sifat fisis dan mekanis;
2. SNI ISO 8124-2:2010 terkait sifat mudah terbakar;
3. SNI ISO 8124-3:2010 terkait migrasi unsur tertentu;
4. SNI ISO 8124-4:2010 terkait ayunan, seluncuran dan mainan aktivitas sejenis untuk pemakaian di dalam dan di luar lingkungan tempat tinggal;
5. SNI IEC 62115:20111 tentang mainan elektrik;
6. SNI 7617:2010 tentang Tekstil yaitu Persyaratan zat warna azo, kadar formaldehida dan kadar logam terekstraksi pada kain untuk pakaian bayi dan peserta didik;
7. EN 71-5 tentang *Chemical toys (sets)*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memiliki peran untuk melindungi peserta didik satuan pendidikan, tempat peserta didik menempuh pendidikan. Upaya yang telah dilakukan dalam mendukung perlindungan konsumen tersebut adalah dengan menerbitkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai DAK Fisik. Melalui Permendikbud tersebut diharapkan dinas pendidikan, organisasi mitra, pengelola PAUD maupun produsen mainan peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang kriteria APE pabrikan yang layak dan memberikan kepastian perlindungan kepada peserta didik.

Berikut beberapa hal yang mengindikasikan mutu produk APE pabrikan:

1. Terdapat Label

   Sesuaikan informasi dalam label APE dengan kondisi peserta didik karena pencantuman informasi di dalam label didasari oleh 4 kriteria, yaitu keamanan, kemampuan fisik peserta didik, kemampuan mental dan minat peserta didik. Misalnya pada label terdapat:

   - "direkomendasikan untuk peserta didik usia 3-4 tahun"
   - "tahan api (*flame resistant*)" untuk APE yang terbuat dari bahan kain
   - "dapat dicuci (*washable*)" untuk boneka
   - "tidak beracun (*non-toxic*)" untuk krayon, spidol warna, cat air, cat minyak dll
2. Tanda Standar

   Mainan yang memiliki tanda standar memenuhi jaminan keamanan dan keselamatan yang dikukuhkan dengan sertifikasi dari satuan pengujian yang berwenang, contohnya: SNI, CE.

3. Ukuran Mainan

   Besar kecilnya ukuran mainan berpengaruh terhadap keamanan peserta didik. Misalnya yang terkait dengan: diameter, jika diameternya kurang dari 1,75 inci atau 4,4 cm berikan kepada peserta didik yang usianya di atas 3 tahun untuk meminimalkan risiko dimasukan ke mulut dan tertelan.
4. Kokoh, pastikan bagian-bagian yang berpotensi lepas dan tertelan, terpasang dengan kuat.
5. Bentuk dan material mainan, pastikan aman untuk peserta didik, misalnya:
   a) Tidak runcing dan tajam;
   b) Tidak mudah pecah atau patah menjadi potongan kecil yang tajam Ketika terjatuh;
   c) Tidak mudah terbakar apabila terkena percikan api;
   d) Bukan mainan yang ditembakkan karena berpotensi melukai mata;
   e) Jangan berikan yang berbahan logam kepada peserta didik yang berusia dibawah 3 tahun;
   f) Unsur mekanis yang berpotensi membahayakan peserta didik, seperti engsel, lipatan, tuas, tali,dan karet, dipastikan tidak membahayakan ketika digunakan oleh peserta didik.
6. Mainan Bersuara

   Pastikan bunyi suara yang dihasilkan oleh mainan tidak terlalu keras untuk telinga.

C. Pengawasan dalam Penggunaan Alat Main

Pengawasan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan oleh guru dan orang tua. Pengawan perlu untuk dilakukan pada penggunaan alat permainan baik di luar dan di dalam ruang. Pada area bermain luar ruang, penataan harus dilakukan agar orang tua atau guru dapat mengawasi peserta didik-peserta didik saat mereka bergerak di seluruh lingkungan area bermain. Hambatan visual seperti pembatas yang terlalu tinggi, pohon atau benda yang menghalangi penglihatan harus diminimalkan.

Balita dan peserta didik usia prasekolah membutuhkan pengawasan yang lebih penuh. Orang tua dan guru harus menyadari bahwa tidak semua APE bermain cocok untuk semua peserta didik. Tempat duduk untuk mengawasi peserta didik dalam bermain ditata agar dapat melihat peserta didik secara menyeluruh. Area pengawasan juga ditata agar guru bisa berkeliling ke semua tempat bermain untuk memastikan peserta didik dalam keadaan yang aman.

Dalam melakukan pengawasan, seorang pengawas/guru perlu untuk melakukan beberapa hal di bawah ini:

1. Memeriksa APE yang rusak dan memastikan peserta didik tidak menggunakan permainan tersebut, APE jika berbahan besi tidak boleh dalam keadaan keropos, instalasi APE jua hendaknya kuat, serta tidak ada cat yang mengelupas;
2. Memeriksa potensi bahaya, sebelum membiarkan peserta didik bermain. Misalnya area bermain dalam keadaan kering dan tidak licin, tidak ada benda tajam;
3. Memastikan peserta didik memakai alas kaki jika di luar halaman bermain;
4. Memperhatikan peserta didik ketika permainan berlangsung, seperti peserta didik melempar bahan pelindung permukaan, melompat dari ketinggian, dan lainnya;
5. Mengawasi dan mencegah peserta didik keluar dari area bermain;
6. Memastikan alat permainan terbuat dari alat yang kuat, aman dan dapat memberikan nilai edukasi;
7. Melakukan pencatatan pengawasan;
8. Memiliki buku penunjang pengawasan.

Keamanan dan keselamatan peserta didik dalam menggunakan APE tergantung dari kualitas pengawasan yang dilakukan oleh guru/pengelola. Oleh karena itu guru dan pengelola perlu merancang mekanisme pengawasan yang efektif dan menyeluruh baik untuk APE luar maupun APE dalam.

D. Daftar Periksa

APE luar dan dalam ruang perlu dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengetahui kualitas kelayakan penggunaan APE. Pengecekan dilakukan secara berkala biasanya berkisar 3-6 bulan sekali atau kurang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Pengecekan untuk semua jenis APE luar dan dalam ruang. Pemeriksaan berkala dilakukan untuk melihat kelayakan APE dari segi fungsi, kualitas, dan bahaya yang mungkin ditimbulkan karena penurunan kualitas dari APE. Pengecekan sebaiknya dilakukan oleh pengelola maupun guru langsung yang mengetahui kondisi lembaga.

Teknik pengecekan dapat menggunakan daftar centang (*checklist*). Sebelum memulai pemeriksaan, guru atau petugas menyiapkan daftar cek yang akan diperiksa beserta dengan kriteria pemeriksaan yang terdiri dari segi kelayakan penggunaan APE, keamanan dan kondisi terkini.

Setelah dilakukan pengecekan, semua catatan harus disimpan rapi untuk memudahkan pengecekan dan perbaikan berkala selanjutnya. Hasil pengecekan dapat menjadi rekomendasi pengelola apakah APE tersebut masih layak digunakan, butuh perbaikan atau rusak dan tidak bisa digunakan lagi . Berikut hal yang harus dilakukan oleh guru dan pengelola setelah melakukan pemeriksanaan kelayakan APE, yakni:

- Kategori layak, maka guru dapat menata kembali APE agar mudah dijangkau oleh peserta didik;
- Kategori perlu perawatan, maka guru harus memisahkan APE tersebut agar tidak digunakan terlebih dahulu dan melakukan analisis jenis perawatan atau perbaikan apa yang diperlukan agar APE dapat kembali digunakan seperti pengecatan ulang, dibersihkan jika sudah terlihat kotor, diperbaiki bagian yang rusak atau terkelupas atau perawatan lainnya yang dibutuhkan. Setelah dilakukan perawatan dan sudah dianggap layak dan aman untuk digunakan kembali, maka guru dapat meletakkan kembali APE tersebut sesuai dengan tempatnya;
- Kategori tidak layak/rusak maka APE harus segera dipindahkan ke tempat yang tidak terlihat atau terjangkau oleh peserta didik;
- Format daftar periksa APE luar dan APE dalam dapat dikembangkan sendiri oleh setiap lembaga disesuaikan dengan kondisi dan jenis APE yang tersedia di lembaga masing-masing. Contoh format daftar periksa terlampir.

TABEL DAFTAR PERIKSA

Daftar periksa ini dilakukan secara berkala untuk memeriksa keamanan dan kelayakan penggunaan APE luar dan dalam ruangan. Berikan tanda centang (√) pada bagian kondisi sesuai dengan hasil pemeriksaan.

NAMA PAUD : _____

WAKTU PEMERIKSAAN : _____

PETUGAS PEMERIKSA : _____

ITEM PERIKSA	KONDISI		
	Baik	Perlu Perawatan	Tidak Layak/ Rusak
APE DALAM			
APE berbahan kayu dalam kondisi bagus, tidak lembab, tidak berjamur dan warna tidak memudar			
APE berbahan plastik tidak ada kerusakan, tidak ada keretakan, sisi tidak tajam dan tidak ada bagian yang hilang			
APE seperti puzzle/balok atau yang memiliki banyak item dalam keadaan lengkap, tidak ada bagian yang hilang			
Semua bagian permukaan tidak mengalami kerusakan, pengelupasan atau ada bagian yang tajam			
APE dalam keadaan bersih			
APE LUAR			
APE tidak ada kerusakan, keretakan, pada satu atau separuh bagian			
Mur,baut, dan tutup mainan dalam keadaan terpasang dengan baik, tidak kendor dan tidak hilang satu atau separuh bagian			
APE tidak terjadi pengkaratan atau pengkeroposan pada satu atau separuh bagian			
Tidak ada bagian yang timbul dan tajam pada APE			
Rantai dan pegangan atau tempat berpijak dalam keadaan baik, tidak berkarat, keropos, retak atau terlepas pada satu atau separuh bagian			
APE bebas dari coretan dan warna tidak memudar atau rusak			
Area pasir tidak ada kotoran, hewan, tanaman beracun atau jamur			
APE tidak licin, berlumut atau terdapat jamur pada permukaan, bagian pegangan dan bagian pijakan			
Tempat alas permainan bebas dari bahan berbahaya seperti batu, pecahan kaca, atau benda keras lain			
Tidak ada genangan air pada area sekitar APE			

Tanggal, _____

(_____)

PENUTUP

Bermain merupakan aktivitas alamiah yang disenangi anak sebagai bagian dari kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas bermain membutuhkan sarana pendukung berupa alat permainan atau media permainan. Alat permainan atau media permainan anak pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu Alat Permainan Edukatif di luar dan dalam ruang.

Pemilihan alat permainan edukatif atau media permainan untuk anak sebaiknya disesuaikan dengan prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan, agar tidak yang tidak membahayakan bagi anak. Pemilihan APE yang sesuai untuk anak sebaiknya menggunakan kriteria usia, kebutuhan, kondisi dan kemampuan lembaga, jenis APE, kondisi fisik APE, dan cara perawatannya.

Setelah dilakukan pemilihan APE berdasarkan persyaratan dan kriteria yang ada dalam buku ini maka perlu dilakukan pengecekan dan pengawasan berkala pada APE luar dan dalam ruang. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengantisipasi bahaya dan cedera pada anak saat bermain. Oleh karena itu prinsip APE aman untuk anak sangat penting untuk diperhatikan bagi warga satuan PAUD.

Jenis-jenis APE yang sudah lolos uji kelayakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Peserta didik Usia Dini dan sudah ditayangkan di katalog elektronik sektoral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Ristek). APE disesuaikan dengan indikator-indikator perkembangan yang tertuang dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD. Contoh-contoh APE tersebut terdapat di dalam Permendikbud No. 11 tahun 2021 tentang petunjuk operasional DAK fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional, Standar Keamanan Mainan Anak. 2012. Jakarta bsn. go.id, " SNI Wajib Mainan Anak, Melindungi Anak dari Mainan Berbahaya", 21 Mei 2014, Diakses 19 Agustus 2021, tersedia dalam <https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_ det/5235>

_____"Siaran Pers Lindungi Anak dari Bahaya-BSN tetapkan SNI Mainan Anak", Diakses 19 Agustus 2021 tersedia dalam https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/8981/siaranperslindungianak-dari-bahaya-bsntetapkan-sni-mainan-anak

Heni, Listiana dan Tesya Cahyani Kusuma. 2021. *Pengembangan Pembuatan APE bagi Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lembaga Sertifikat SNI Produk, 2021. "Peraturan SNI-PP no 28 tahun 2021", Juni 2021, Diakses 19 Agustus 2021. Tersedia dalam https://lsigs.com/artikel/peraturan-sni-pp-28-2021/

Mariyana, Rita dan Ali Nugraha. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudono,Anggani, 2000. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Grasindo.

UNESCO, 2000. *The Dakkar Framework of Action: Education For All.* Paris: UNESCO

UNICEF, 2020. "Penelitian terbaru sepertiga anak-anak di dunia mengalami keracunan timbal", 30 Juli 2020, Diakses pada 18 Agustus 2021 tersedia dalam https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/penelitian-terbaru-sepertiga-anak-anak-di-duniamengalami-keracunan-timbalkeracunan-timbal

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, 2012 "Kemanan mainan edukasi anak yang beredar di pasaran". Diakses pada 18 Agustus 2021 tersedia pada http://ylki.or.id/2012/01/keamanan-mainan-edukasi-anak-yangberedar-di-pasaran/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. NSPK Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini

Sheridan, Mary D, 2011. Play in Early Childhood, From Birth to Six Years, 3rd edition, London : Roudledge

Tabel 2. Spesifikasi Jenis APE Dalam

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
1.	Meja Pasir PAUD (kayu)	• kokoh, stabil, dan aman untuk digunakan; • bahan terbuat dari kayu solid; • kayu berasal dari pohon mahoni/pinus/ karet/sungkai/maple; • tidak terdapat paku/material yang menonjol dan membahayakan anak; • meja pasir mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak; • ukuran bak ± p x l x t = 110 cm x 85 cm x 30 cm (sudah termasuk kaki), tinggi bak bagian dalam 20 cm; • tebal alas dan tebal dinding ± 2 cm dengan *finishing* halus; • dilengkapi dengan minimal sekop (4 buah), ember (4 buah), dan cetakan mainan; • cetakan mainan 3 bentuk @4 buah bentuk binatang/geometri dengan panjang salah satu sisi cetakan minimal 5 cm dan maksimal 10 cm; • kayu tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • garansi suku cadang (skop dan cetakan pasir) 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
2.	Meja Pasir PAUD (plastik)	• kokoh, stabil, dan aman untuk digunakan; • bahan terbuat dari plastik; • tidak terdapat material yang menonjol dan membahayakan anak; • meja pasir mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak; • ukuran bak ± p x l x t = 110 cm x 85 cm x 30 cm (sudah termasuk kaki), tinggi bak bagian dalam 20 cm; • tebal alas dan tebal dinding ± 2 cm dengan • *finishing* halus; • dilengkapi dengan minimal sekop (4 buah), ember (4 buah), dan cetakan mainan; • cetakan mainan 3 bentuk @4 buah bentuk binatang/geometri dengan panjang salah satu sisi cetakan minimal 5 cm dan maksimal 10 cm; • garansi suku cadang (skop dan cetakan pasir) 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
3.	Balok Susun PAUD Seri 60-89 (plastik)	• bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat nontoxic; • jumlah per set terdiri dari 60-89 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 10 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
4.	Balok Susun PAUD Seri 90-110 (plastik)	• bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat *nontoxic*; • jumlah per set terdiri dari 90-110 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 15 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
5.	Balok Susun PAUD Seri 120-140 (plastik)	• bahan plastik; • untuk balok berwarna menggunakan cat *nontoxic*; • jumlah per set terdiri dari 120-140 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 20 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
6.	Balok Susun PAUD Seri 60-89 (kayu)	• bahan kayu solid; • untuk balok berwarna menggunakan cat nontoxic; • jumlah per set terdiri dari 60-89 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 10 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
7.	Balok Susun PAUD Seri 90-110 (kayu)	• bahan kayu solid; • untuk balok berwarna menggunakan cat *nontoxic*; • jumlah per set terdiri dari 90-110 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 15 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
8.	Balok Susun PAUD Seri 120-140 (kayu)	• bahan kayu solid; • untuk balok berwarna menggunakan cat *nontoxic*; • jumlah per set terdiri dari 120-140 balok berbagai macam bentuk balok; • ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 4 minimal 4 cm; • jumlah balok per set minimal berisi 20 bentuk; • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok susun; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
9.	Balok Unit PAUD (Seri 500)	• bahan kayu solid (mahoni/pinus/karet/jati belanda/sungkai, mapel); • bahan kayu keras tidak mudah berjamur; • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata; • bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan; • terdiri dari berbagai bentuk geometri; • finishing halus dan menunjukkan presisi yg baik; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid, (kadar air): MC 0,6- 1,00; • kemasan kotak kayu/kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi

		Balok seri 500 berisi 500 balok dalam 27 bentuk, yang terdiri dari:
		a. setengah balok unit (*square or half unit*) = 80 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		b. segitiga kecil (*small triangle*) = 40 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		c. kolom kecil (*small column*) = 24 pcs (dia. 3 cm x 6 cm);
		d. kolom sedang (*medium column*) = 24 pcs (dia. 3 cm x 12 cm);
		e. tabung besar (*double cylinder*) = 12 pcs (dia. 6 cm x 12 cm);
		f. setengah tiang (*half pilar*) = 40 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm);
		g. tiang (*pilar*) = 18 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);
		h. balok unit (*unit*) = 60 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		i. dua kali tiang (*double pilar*) = 12 pcs (24 cm x 3 cm x 3 cm);
		j. dua kali balok unit (*double unit*) = 12 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);
		k. segitiga landai (*ramp*) = 24 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		l. empat kali balok unit (*quadruple unit*) = 12 pcs (48 cm x 6 cm x 3 cm);
		m. papan lantai (*floor board*) = 12 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);
		n. papan atap (*roof boards*) = 12 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);
		o. busur (*unit roman arch/unit arch*) = 16 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		p. setengah lingkaran kecil (*small circle/small half circle*) = 16 pcs (Ø 6 cm x 3 cm);
		q. seperempat lingkaran (*quarter circle*) = 12 pcs (µ 6 cm x 3 cm);
		r. seperempat lengkungan (*quarter curve*) = 12 pcs (µ 12 cm x 3 cm);
		s. setengah lengkungan (*half curve*) = 8 pcs (Ø luar 24 cm, Ø dalam 12 cm x 3 cm);
		t. setengah lingkaran besar (*half circle*) =8 pcs (Ø 12 cm x 6 cm x 3 cm);
		u. tepi jalan (side road) = 2 pcs (18 cm x 12 cm x 3 cm);
		v. setengah busur (*half roman arch*) = 12 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		w. small brutress = 12 pcs (9 cm x 3 cm x 3 cm);
		x. x. kolom besar (*large column*) = 8 pcs (dia. 3 cm x 24 cm);
		y. selinder (*cylinder*) = 10 pcs (dia. 6 cm x 6 cm);
		z. large switch = 1 pcs (24 cm x 9 cm x 3 cm);
		aa. ghothic door = 1 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi

10.	Balok Unit PAUD (Seri 300)	• bahan kayu solid (mahoni, pinus, karet, jati belanda/ sungkai, mapel);
		• bahan kayu keras tidak mudah berjamur;
		• bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam;
		• bahan kayu tidak bermata dan bahan kayu tidak pelos;
		• warna balok natural;
		• ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan;
		• terdiri dari berbagai bentuk geometri;
		• finishing halus dan menunjukkan presisi yang baik;
		• permukaan balok halus;
		• kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00;
		• ukuran minimal salah satu sisi unit terkecil 3 minimal cm;
		• kemasan kotak kayu/kotak plastik;
		• dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk;
		• garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit;
		• lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
		
		Balok seri 300 berisi 300 balok dalam 20 bentuk terdiri dari:
		a. setengah balok unit (*square or half unit*) = 36 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		b. segitiga kecil (*small triangle*) = 32 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		c. kolom kecil (*small coloumn*) = 24 pcs (diameter 3 cm x 6 cm);
		d. kolom sedang (*medium coloumn*) = 24 pcs (dia.3 cm x 12 cm);
		e. tabung besar (*double cylinder*) = 8 pcs (dia. 6 cm x 12 cm);
		f. setengah tiang (*half pilar*) = 28 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm);
		g. tiang (*pilar*) = 18 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);
		h. balok unit (*unit*) = 48 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		i. dua kali tiang (*double pilar*) = 8 pcs (24 cm x 3 cm x 3 cm);
		j. dua kali balok unit (*double unit*) = 8 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);
		k. segitiga landai (*ramp*) = 8 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		l. empat kali balok unit (*quadruple unit*) = 8 pcs (48 cm x 6 cm x 3 cm);
		m. papan lantai (*floor board*) = 8 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);
		n. papan atap (*roof boards*) = 8 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);
		o. busur (*unit roman arch*) = 8 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		p. setengah lingkaran kecil (*small circle/ small half circle*) = 8 pcs (Ø 6 cm x 3 cm);
		q. seperempat lingkaran (*quarter circle*) = 8 pcs (µ 6 cm x 3 cm);
		r. setengah lengkungan (*half curve*) = 4 pcs (Ø luar 24 cm, Ø dalam 12 cm x 3 cm);
		s. setengah lingkaran besar (*half circle*) = 4 pcs (Ø 12 cm x 6 cm x 3 cm);
		t. tepi jalan (*side road*) = 2 pcs (18 cm x 12 cm x 3 cm);

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi

11.	Balok Unit PAUD (Seri 100)	• bahan kayu solid (mahoni, pinus, karet, jati belanda/sungkai, mapel);
		• bahan kayu keras tidak mudah berjamur;
		• bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam;
		• bahan kayu tidak bermata;
		• bahan kayu tidak pelos;
		• warna balok natural;
		• ukuran balok unit ± 3 cm x 6 cm x 12 cm atau kelipatan;
		• terdiri dari berbagai bentuk geometri;
		• finishing halus dan menunjukkan presisi yang baik;
		• permukaan balok halus;
		• kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00;
		• kemasan kotak kayu/kotak plastik;
		• dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk;
		• garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok unit;
		• lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
		
		Balok seri 100 berisi 100 balok dalam 16 bentuk terdiri dari:
		a. setengah balok unit (*square or half unit*) = 12 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		b. segitiga kecil (*small triangle*) = 10 pcs (6 cm x 6 cm x 3 cm);
		c. kolom kecil (*small column*) = 8 pcs (dia. 3 cm x 6 cm);
		d. kolom sedang (*medium column*) = 4 pcs (dia. 3 cm x 12 cm);
		e. tabung besar (*double cylinder*) = 2 pcs (dia. 6 cm x 12 cm);
		f. setengah tiang (*half pilar*) = 8 pcs (6 cm x 3 cm x 3 cm);
		g. tiang (*pilar*) = 6 pcs (12 cm x 3 cm x 3 cm);
		h. balok unit (*unit*) = 16 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		i. dua kali tiang (*double pilar*) = 3 pcs (24 cm x 3 cm x 3 cm);
		j. dua kali balok unit (*double unit*) = 3 pcs (24 cm x 6 cm x 3 cm);
		k. segitiga landai (*ramp*) = 4 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		l. papan lantai (*floor board*) = 2 pcs (24 cm x 6 cm x 1 cm);
		m. papan atap (*roof boards*) = 2 pcs (24 cm x 12 cm x 1 cm);
		n. busur (*unit roman arch*) = 6 pcs (12 cm x 6 cm x 3 cm);
		o. setengah lingkaran kecil (*small circle*) = 6 pcs (Ø 6 cm x 3 cm);
		p. seperempat lingkaran (*quarter circle*) = 8 pcs (µ 6 x 3 cm);

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
12.	Balok Rongga PAUD (Seri 90-110)	• bahan kayu keras tidak mudah berjamur (mahoni, pinus, karet, jati Belanda/sungkai, mapel); • bahan kayu tidak berlubang jarum atau ada titik titik hitam; • bahan kayu tidak bermata; • bahan kayu tidak pelos; • warna balok natural; • bentuk balok sesuai dengan bentuk balok unit; • ukuran balok unit berongga ± 6 cm x 12 cm x 24 cm atau kelipatannya; • terdiri dari berbagai bentuk geometri berjumlah 100; • permukaan balok halus; • kekeringan kayu solid (kadar air): MC 0,6-1,00; • ukuran balok rongga bagian luar; a. balok unit rongga : 24 cm X 12 cm x 6 cm = 60 buah; b. balok setengah unit rongga : 12 cm X 12 cm x 6 cm = 22 buah; c. balok segi tiga landai rongga : 24 cm x 12 cm x 6 cm = 6 buah; d. balok unit setengah tiangrongga: 36 cm x 12 cm x 6 cm = 12 buah; • tebal kayu minimal 1 cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk, termasuk wadah penyimpanan terbuat dari kayu/kontainer plastik; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk balok rongga; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
13.	*Puzzle* PAUD (kayu)	• bahan kayu (MDF); • ukuran minimal kepingan 5 cm x 5 cm; • tebal *puzzle* minimal 0.5 cm; • ukuran bingkai *puzzle* ± (p x l) 25 cm x 20 cm; • jumlah potongan minimal 6 keping maksimal 12 keping; • gambar *puzzle* sesuai dengan salah satu tema pada pembelajaran/ agama/budi pekerti; • warna menyesuaikan gambar/sesuai konteks dengan bentuk dan ukuran gambar proporsional sesuai dengan kehidupan nyata; • dicetak mendekati gambar asli (*digital printing*/sablon); • dua *puzzle* @6 keping dengan tema: a. tema diri sendiri; b. tema lingkunganku; • tiga *puzzle* @9 keping dengan tema: a. tema kebutuhanku; b. tema binatang; c. tema tanaman;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
13.	*Puzzle* PAUD (kayu)	• enam *puzzle* @12 keping dengan tema: a. tema rekreasi; b. tema pekerjaan; c. tema air, api, udara; d. tema alat komunikasi; e. tanah airku; f. alam semesta; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • dikemas dengan rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
14.	*Puzzle* PAUD (pastik)	• bahan *plastik*; • ukuran minimal kepingan 5 cm x 5 cm, dan tebal • puzzle minimal 0.5 cm; • ukuran bingkai *puzzle* ± (p x l) 25 cm x 20 cm; • jumlah potongan minimal 6 keping maksimal 12 keping; • gambar *puzzle* sesuai dengan salah satu tema pada pembelajaran/ agama/budi pekerti; • warna menyesuaikan gambar/sesuai konteks dengan bentuk dan ukuran gambar proporsional sesuai dengan kehidupan nyata; • dicetak mendekati gambar asli (*digital printing*/sablon); • dua *puzzle* @6 keping dengan tema: a. tema diri sendiri; b. tema lingkunganku; • tiga *puzzle* @9 keping dengan tema: a. tema kebutuhanku; b. tema binatang; c. tema tanaman; • enam *puzzle* @12 keping dengan tema: a. tema rekreasi; b. tema pekerjaan; c. tema air, api, udara; d. tema alat komunikasi; e. tanah airku; f. alam semesta; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk *puzzle*; • dikemas dengan rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3): 2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
15.	Set Alat Musik PAUD	• bahan terbuat dari plastik/kayu/logam; • jumlah satu set memuat 4 buah; • ukuran sesuai dengan tingkat usia 4-6 tahun; • memiliki warna yang menarik perhatian anak; • jenis alat musik misalkan: xylophone, kolintang, rebana, gendang, marakas, kencreng, gitar, dan ukulele; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; c. kayu tidak bermata; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan kemasan yang rapi dan kuat; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
16.	Bola PAUD Berbagai Ukuran (plastik)	• bahan berbahan plastik dilengkapi lubang pentil; • bola dapat memantul; • minimal memuat salah satu warna primer dan polos; • jumlah satu set memuat bola kecil, bola sedang, dan bola besar; • bola kecil berdiameter minimal 8 cm, maksimal 11 cm; • bola sedang berdiameter minimal 15 cm, maksimal 18 cm; • bola besar berdiameter minimal 20 cm, maksimal 23 cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk salah satu bola; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
17.	Kartu Huruf dan Angka PAUD (Kayu/ MDF)	• bahan terbuat dari kayu; • kayu tidak berjamur, tidak berlubang atau titik- titik hitam, dan kayu tidak bermata; • ukuran minimal 8 cm x 8 cm; • tebal MDF minimal ± 2 mm; • satu set memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • komposisi warna menarik namun tidak membuat mata sakit, mudah dibaca; • pada kartu angka komposisi gambar meliputi: simbol angka dan jumlah gambar benda yang merepresentasikan angka; • pada kartu huruf komposisi gambar meliputi simbol huruf, gambar representatif simbol huruf, dan awal kata representatif dari simbol huruf; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan rapi dan kuat; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk kartu huruf dan angka; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
18.	Kartu Huruf dan Angka PAUD (Plastik)	• bahan terbuat dari plastik; • ukuran minimal 8 cm x 8 cm; • tebal minimal ± 2 mm; • satu set memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • komposisi warna menarik namun tidak membuat mata sakit, mudah dibaca; • pada kartu angka komposisi gambar meliputi: simbol angka dan jumlah gambar benda yang merepresentasikan angka; • pada kartu huruf komposisi gambar meliputi: simbol huruf, gambar representatif simbol huruf, dan awal kata representatif dari simbol huruf; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • dikemas dengan rapi dan kuat; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk kartu huruf dan angka; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
19.	Replika Huruf dan Angka PAUD (kayu)	• bahan terbuat dari kayu; • berbentuk replika huruf dan angka; • dimensi rerata ± 3 cm – 5 cm; • minimal memuat huruf kecil a-z dan angka 0-9; • berwarna dan menarik perhatian anak; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
20.	Replika Huruf dan Angka PAUD (plastik)	• bahan terbuat dari plastik; • berbentuk replika huruf dan angka; • dimensi rerata ± 3 cm – 5 cm; • minimal memuat huruf kecil a-z dan angka 0- 9; • berwarna dan menarik perhatian anak; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
21.	Kostum Profesi PAUD	• bahan terbuat dari kain katun dengan permukaan halus; • jumlah satu set memuat 10 buah kostum yang berbeda; • ukuran: lebar baju ± 35 cm, panjang baju ± 50 cm, lingkar celana ± 50 cm, panjang celana ± 60 cm; • satu set dapat memuat kostum profesi, antara lain: pertukangan/ perbengkelan, dokter/perawat, pemadam kebakaran, polisi, hakim, astronot, tentara, pilot, pelaut, dan/atau koki; • warna disesuaikan konteks kostum; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk kostum profesi; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
22.	Alat Mainan Memasak PAUD	• bahan terbuat dari plastik; • satu set minimal memuat 20 macam alat; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • alat memasak misalkan: kompor, panci, penggorengan, sendok, piring, garpu, pisau, gelas, sutil, dan alat-alat sejenisnya; • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
23.	Alat Mainan Pertukan-gan PAUD	• bahan kayu/plastik atau kombinasi bahan kayu dan plastik; • satu set minimal memuat 15 jenis alat; • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • alat pertukangan misalkan: serut, penggaris, siku, palu, paku, kunci pas, kunci ring, obeng +, obeng -, tang, gergaji, cetok, kunci inggris, tatah, dan buah mur baut; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; c. kayu tidak bermata; • kemasan: kotak kayu atau kotak plastik; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
24.	Alat Mainan Kedokteran PAUD	• bahan terbuat dari plastik; • satu set memuat 10 jenis replika alat kedokteran; • panjang alat minimal 7 cm maksimal 20 cm (kecuali stetoskop); • lebar alat minimal 3 cm maksimal 20 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • alat mainan kedokteran misalkan: stetoskop, gunting, pisau bedah, kaca mata, botol, senter, alat suntik, dan sejenisnya; • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda • asli (sesuai konteksnya); • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • termasuk wadah penyimpanan; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
25.	Alat Mainan Rumah Tangga PAUD	• bahan kayu/plastik; • kuantitas 10 jenis replika perlengkapan rumah tangga; • panjang alat minimal 5 cm maksimal 25 cm; • lebar alat minimal 5 cm maksimal 25 cm; • berwarna-warni, namun tidak harus sesuai warna asli agar menarik perhatian anak (bersifat fleksibel); • proporsi ukuran replika mengacu ukuran benda asli (sesuai konteksnya); • alat mainan rumah tangga misalkan: televisi, almari, bufet, kursi tamu panjang, kursi tamu pendek, meja tamu, tempat tidur, dan meja rias; • jika alat berbahan kayu maka disyaratkan sebagai berikut: a. kayu tidak berjamur; b. kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; c. kayu tidak bermata; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • termasuk wadah penyimpanan; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
26.	APE Keagamaan PAUD	• satu set minimal memuat: balok keagamaan, poster akhlak mulia dan keagamaan, kartu keagamaan, papan pembelajaran, buku bacaan keagamaan, dan tiruan simbol berciri keagamaan; • Mengandung konten pendidikan keagamaan (misal: tata cara ibadah, pendidikan akhlak mulia, baca tulis Al-Quran); • poster akhlak mulia: ukuran minimal 29 cm x 42 cm minimal 15 buah, berbahan kertas *ivory* 350 gram dengan laminasi atau bahan lain yang kuat dan tidak mudah sobek, dan warna *full colour* menyesuaikan gambar (sesuai konteks); • balok keagamaan: panjang sisi minimal 4 cm, jumlah minimal 30 buah, pilihan bahan: kayu atau plastik, syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • poster keagamaan: ukuran minimal 29 cm x 42 cm minimal 15 buah, printing warna full colour menyesuaikan gambar (sesuai konteks), berbahan kertas *ivory* 350 gram dengan laminasi; • kartu keagamaan: ukuran minimal 10 cm x 14 cm, printing warna full colour menyesuaikan gambar (sesuai konteks), pilihan bahan kertas art carton 230 gram dengan laminasi atau kayu 1 mm laminasi atau bahan lain yang kuat dan tidak mudah sobek, dikemas rapi dan kuat; • papan pembelajaran: ukuran minimal 80 cm x 55 cm, dilengkapi dengan penyangga dan magnet (minimal 10 buah), papan dapat ditempel magnet; • buku bacaan keagamaan: ukuran minimal 21 cm x 29 cm, (15 judul buku cerita keagamaan/akhlak mulia);

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
26.	APE Keagamaan PAUD	• tiruan simbol berciri khas keagamaan (misalnya replika hijaiah bermagnet), ukuran dan jumlah proporsional, pihan bahan: kayu atau plastik, syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk, video tutorial, dan gim interaktif; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk seluruh komponen kecuali papan pembelajaran.
27.	Set Mainan Menjahit	• papan jahit berbahan kayu atau plastik tebal 5 mm; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • satu set terdiri dari lima objek berbeda; • objek jahit merupakan objek yang benar bisa dijahit (misalkan: sepatu, baju, kaos kaki, tas, celana, sapu tangan, syal); • ukuran minimal 10 cm x 10 cm, maksimal 25 cm x 25 cm; • berwarna menarik dan benda yang dijahit sesuai konteks; • diameter lubang maksimal 0,8 cm, minimal 0,75 cm; • tali minimal berukuran panjang 22 cm dengan ujung lancip namun tidak berbahaya (seperti tali sepatu); • dikemas dengan rapi dan aman; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
28.	Set Bermain Peran/ Panggung Boneka PAUD	Panggung boneka • ukuran: tinggi 40 cm x panjang 50 cm x lebar minimal 10 cm; • bahan: kayu atau plastik; • warna: minimal warna salah satu warna primer; • deskripsi: menggunakan cat *nontoxic*; • panggung dibuat sesuai konteks panggung dengan skala penggunaan boneka tangan. Boneka tangan • isi: 5 pcs; • bahan: kain dan *dacron*; • warna: sesuai konteks; • ukuran: ± panjang 20 cm x ± lebar 10 cm; • deskripsi: bertema seri keluarga dengan bentuk sesuai konteks tokoh keluarga.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
28.	Set Bermain Peran/ Panggung Boneka PAUD	Boneka jari • isi: 5 pcs; • bahan: kain; • deskripsi: bertema seri hewan/profesi; • warna: sesuai konteks; • ukuran: ± panjang 6cm x ± lebar 5cm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan/lembar informasi alat peraga; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun kecuali panggung boneka; • kemasan boneka: rapi dan kuat; • kemasan panggung: kertas karton; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
29.	Mainan Pukul Palu PAUD	• bahan kayu solid; • ukuran minimal 20 cm x 15 cm x 10 cm (p x l x t); • warna papan natural, pasak warna warni; • terdiri dari minimal 5 pasak dengan empat warna berbeda dan satu palu; • ukuran pasak disesuaikan dengan ukuran papan secara proporsional; • lubang pasak tidak longgar dan tidak sempit; • kayu tidak berjamur; • kayu tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam; • kayu tidak bermata; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk pasak dan palu; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
30.	Alat Main Meronce PAUD	• manik berbahan kayu atau plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata; • diameter manik-manik minimal 1,5 cm, maksimal 3 cm; • diameter lubang maksimal 0,8 cm, minimal 0,75 cm; • minimal terdiri dari 3 warna primer; • terdiri dari 5 bentuk manik geometri (setiap bentuk 10 buah); • dikemas dalam boks bertutup tidak bercampur antar bentuk) yang sesuai dengan isi (proposional) dan setiap bentuk tidak tercampur; • dilengkapi dengan 5 buah tali warna warni, ukuran ± panjang 40 cm, ± diameter 0,3 cm, ujung tali diberi penguat supaya tidak terurai; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk alat main meronce; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3) :2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
31.	Replika Rambu Lalu Lintas PAUD	• bahan kayu atau plastik; • ukuran minimal tinggi 20 cm x lebar 10 cm; • warna natural/berwarna (warna menyesuaikan konteks); • memuat minimal 5 rambu lalu lintas yang berbeda; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan kayu tidak bermata termasuk wadah penyimpanan; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • mainan mobil ambulan, pemadam kebakaran, mobil sedan, motor @1 buah, mainan manusia pria, wanita, dan anak @1 buah; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk replika rambu lalu lintas; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
32.	APE Bermuatan Pendidikan Karakter/ Budi Pekerti	• Satu set terdiri dari: DVD video bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti, papan dudukan, poster cerita, kartu permainan peristiwa, kartu permainan mencocokkan, stik dan manik. • DVD video bermuatan pendidikan karakter/budi pekerti. Memuat minimal 15 video animasi bermuatan nilai karakter/budi pekerti. • Pilihan karakter berdasarkan K13: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. • Papan dudukan: ukuran minimal 42 cm x 10 cm x 3 cm. Digunakan untuk memasang poster cerita, kartu permainan peristiwa dan dapat digunakan sebagai panggung cerita. Pilihan bahan: kayu atau plastik. Syarat bahan Kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik- titik hitam, dan kayu tidak bermata. • Poster cerita: ukuran minimal 42 cm x 29,7 cm. Terdiri dari 15 lembar, masing-masing berisi gambar bermuatan cerita berbasis karakter, diberi penanda berupa simbol tertentu yang berpasangan dengan kartu permainan mencocokkan. Pilihan bahan: *plywood*/plastik/kertas. Syarat bahan *plywood*: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik- titik hitam, dan kayu tidak bermata, tebal 1mm terlaminasi. Syarat bahan kertas: *ivory* 350 gram, laminasi. • Kartu permainan peristiwa: ukuran minimal 8 cm x 8 cm, laminasi warna menyesuaikan gambar (sesuai konteks). Memuat 15 peristiwa, masing-masing terdiri dari 5 kartu berisi gambar-gambar yang menjelaskan berbagai proses dan peristiwa alam yang penting diketahui oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dikemas rapi dan kuat. Pilihan bahan: *plywood*/plastik/kertas. Syarat bahan *plywood*: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi. Syarat bahan kertas: *ivory* 350 gram, laminasi.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
32.	APE Bermuatan Pendidikan Karakter/ Budi Pekerti	• Kartu permainan mencocokkan: ukuran minimal minimal 41 cm x 6,5 cm. Warna menyesuaikan gambar (sesuai konteks). Terdiri dari 15 kartu, memuat bentuk, warna, atau objek-objek tertentu yang terdapat dalam poster, diberi penanda berupa simbol tertentu yang berpasangan dengan poster. Pilihan bahan: *plywood*/plastik/kertas. Syarat bahan *plywood*: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi. Syarat bahan kertas: *ivory* 350 gram, laminasi. • Stik dan manik: terdiri dari 7 buah stik dan 70 buah manik. Dikemas rapi dan kuat. Pilihan bahan: kayu atau plastik. Syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik- titik hitam, dan kayu tidak bermata, tebal 1mm. • Dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan produk, boneka karakter, dan gim interaktif bermuatan pendidikan karakter minimal 15 gim bermuatan nilai karakter/budi pekerti. • Garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk APE bermuatan pendidikan karakter/ budi pekerti. • Lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
33.	*Wire game* PAUD	• bahan kayu dan kawat; • Ukuran papan minimal P:20 cm x L: 25 cm x T:30 cm; • terdapat minimal tiga alur kawat beda warna; • masing-masing berisi biji minimal warna primer; • warna papan natural, buah warna warni; • untuk kayu menggunakan cat *nontoxic*; • kemasan rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.
34.	*Sorting box* PAUD	• bahan kayu atau plastik; • ukuran box minimal 5 cm x 25 cm x 15 cm; • ukuran minimal unit terkecil minimal 3 cm; • terdapat lubang dengan bentuk geometri pada sisi atas permukaan; • bentuk geometri berwarna minimal warna primer; • setiap set minimal memuat 5 macam bentuk geometri @4 buah; • dikemas dengan kertas karton; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk bentuk geometri; • lolos uji SNI: 8124(1,2,3):2010.

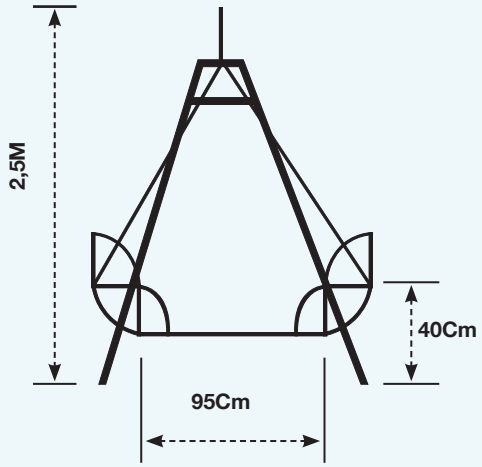
No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
35.	Timbangan PAUD	• bahan kayu; • dimensi umum timbangan ukuran minimal (pxlxt) 23 cm x 11 cm x 15 cm; • masing-masing anak timbangan berisi beban berbentuk geometri 5 pasang; • panjang salah satu sisi unit minimal 3 cm; • berwarna-warni; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • beban dan ukuran pada setiap sisi menunjukkan presisi keseimbangan; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
36.	APE Berbasis Tema PAUD	• satu set terdiri dari: CD lagu anak, bidak huruf, bidak angka geometri, kartu bermain tematik, papan bermain, kartu potongan *puzzle* tematik, kartu konsep dan urutan tematik, kartu huruf dan kartu geometri, replika gigi, papan menjahit tematik, dan DVD video pembelajaran tematik; • CD lagu anak, memuat minimal 11 lagu anak yang dikemas rapi dan kuat; • bidak huruf: a. ukuran sisi minimal 1,5 cm, memuat huruf kapital dan huruf kecil pada kedua sisinya minimal 52 buah (masing-masing huruf berjumlah 2 buah) yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: kayu/plastik; c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, tidak bermata, dan mudah dipegang; • bidak angka geometri: a. pada salah satu sisinya tercetak angka 1-10 (minimal terdiri dari 40 buah) pilihan bahan: kayu/plastik; b. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, tidak bermata, dan mudah dipegang yang dikemas rapi dan kuat; • kartu bermain tematik: a. ukuran ± 12 cm x 4 cm memuat gambar dari berbagai tema pembelajaran, terdiri dari minimal 100 buah kartu, tercetak full colour yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: *plywood*/plastik/kertas; c. syarat bahan *plywood:* tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; d. syarat bahan kertas: ivory 350 gram, laminasi;

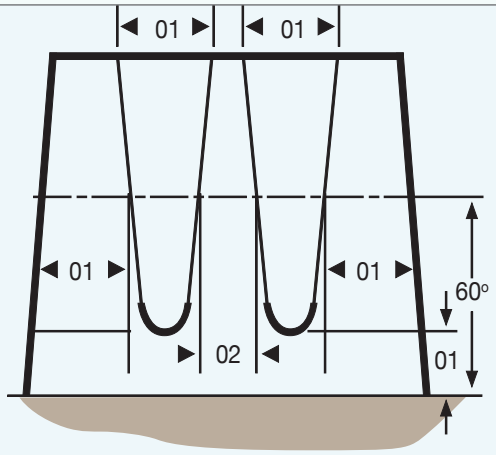
No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
36.	APE Berbasis Tema PAUD	• papan bermain: a. ukuran minimal 69 cm x 39 cm terdiri dari dua sisi yang masing-masing memiliki fungsi berbeda (alur untuk bermain bidak dan banjar kolom untuk bermain kartu); b. pilihan bahan: kayu/plastik; c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata; • kartu potongan *puzzle* tematik: a. ukuran minimal 5 cm x 5 cm. terdiri dari 38 potong (puzzle 4 potongan sebanyak 2 set, puzzle 6 potongan sebanyak 2 set, puzzle 9 potongan sebanyak 2 set), b. pilihan bahan: *plywood*/plastik; c. syarat bahan *plywood*: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • kartu konsep dan urutan tematik: a. ukuran minimal 8 cm x 8 cm, terdiri atas 110 buah kartu, memuat konsep angka, konsep bilangan, konsep urutan (memuat konsep urutan besar-kecil, panjang-pendek, dan tinggi-rendah) yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: *plywood*/plastik; c. syarat bahan *plywood:* tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • kartu huruf dan kartu geometri: a. ukuran minimal 4 cm x 4 cm, terdiri dari 52 buah kartu huruf dan 16 kartu geometri yang dikemas rapi dan kuat; b. pilihan bahan: *plywood*/plastik; c. syarat bahan *plywood*: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm terlaminasi; • replika gigi, dilengkapi dengan sikat gigi yang dikemas rapi dan kuat; • papan menjahit tematik: a. terdiri dari 6 objek benda dari berbagai tema pembelajaran yang terdapat lubang-lubang jelujur pada tepiannya dan dilengkapi dengan tali warna-warni + 100 cm; b. pilihan bahan: kayu/plastik; c. syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal +5 mm terlaminasi; • DVD video pembelajaran tematikminimal 5 keping memuat 5 tema pembelajaran; • semua komponen kecuali papan bermain ditempatkan dalam box penyimpanan; • dilengkapi dengan buku panduan penggunaan dan video tutorial; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk semua part; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
37.	Boneka Gender PAUD	• bahan plastik; • setiap satu set memuat 1 boneka laki-laki dan 1 perempuan, lengkap dengan pakaian gender masing-masing; • ukuran minimal 30 cm x 15 cm; • warna tropis/warna kulit orang Indonesia; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
38.	*Maze* PAUD	• tebal ± 5 mm; • pilihan bahan kayu/plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata; • ukuran minimal panjang 30 cm x lebar 25 cm x tinggi 5 cm; • papan beralur, dilengkapi pin sesuai tema/warna; • tema gambar dalam *maze* dapat disesuaikan dengan tema/bentuk geometri dan warna; • warna papan natural; • dikemas rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3): 2010.
39.	Papan Geometri	• minimal terdiri dari 5 bentuk geometri; • berwarna-warni (minimal 4 warna); • ukuran: lingkaran diameter 5 cm, persegi empat sisi 5 cm, segi lima panjang sisi 3,5 cm, persegi panjang 3,5 cm x 5 cm, segitiga panjang sisi 5 cm, lingkaran diameter 5 cm; • tebal bentuk geometri ± 0.5 cm; • alas papan memiliki ukuran p x l (minimal 40 cm x 7 cm); • tinggi pasak ± 5 cm diameter lubang + 0,8 cm, diameter pasak + 0,5 cm; • lubang dan pasak mudah dibongkar pasang; • dikemas dengan rapi dan kuat; • pilihan bahan: kayu/plastik, • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 5 mm; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • garansi ketersediaan suku cadang 1 tahun untuk bentuk geometri; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010.
40.	Kaca Pembesar	• bahan plastik; • ukuran diameter bagian kaca ± 10 cm; • ukuran pegangan (handle) proporsional; • jumlah 4 buah; • warna menarik; • dikemas dengan rapi dan kuat; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010;

No	Produk	Deskripsi/Spesifikasi
41.	Miniatur Binatang	• bahan plastik/karet; • panjang minimal 7 cm maksimal 20 cm; • lebar minimal 3 cm maksimal 20 cm; • bentuk dan ukuran proporsional; • replika mengacu ukuran (karakteristik) benda asli; • satu set terdiri dari karakter binatang yang mengacu pada tema binatang (jenis binatang peliharaan, jenis binatang di air, jenis binatang di darat, jenis binatang di udara, jensi binatang di tanah, jenis binatang buas, jenis jenis binatang melata), termasuk wadah penyimpanan; • dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk; • lolos uji SNI: 8124 (1,2,3):2010;
42.	Papan Lukis	• bahan kayu atau kombinasi kayu dan plastik; • syarat bahan kayu: tidak berjamur, tidak berlubang jarum atau titik-titik hitam, dan tidak bermata, kuat dan tebal 1 mm; • alas lukis menggunakan papan whiteboard; • kertas lukis; • penjepit kertas; • boks penyimpanan media lukis; • jumlah 1 buah; • Ukuran minimal tinggi 80 cm x lebar 60 cm (papan gambar) dan tinggi total minimal 100 cm x • 60 cm (jarak antar kaki di ujung bawah); • Tinggi kaki minimal 20 cm; • Dilengkapi dengan petunjuk penggunaan produk • Kemasan: rapi dan kuat; • Lolos uji SNI: 8124 (1,2,3): 2010.

Tabel 2. Spesifikasi Alternatif Jenis APE Dalam

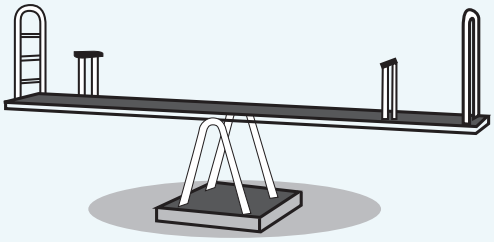
No	Jenis	Deskripsi/Spesifikasi
1.	Ayunan Tipe 1	 • bahan plastik atau logam atau kombinasi keduanya; • ukuran: ketinggian pijakan kaki dari permukaan lantai maksimal 20 cm; • konstruksi mainan didesain agar anak terhindar dari kecelakaan seperti terjatuh, terjepit, dan sebagainya; • jarak antara dua dudukan ayunan 95 cm; • jarak antara dudukan ayunan dengan tanah 40 cm, jarak antara palang bagian atas ayunan dengan tanah/ lantai 2,5–3m; • dapat menampung minimal 4 anak; • cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic); • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam dan sudut; • runcing yang membahayakan anak.

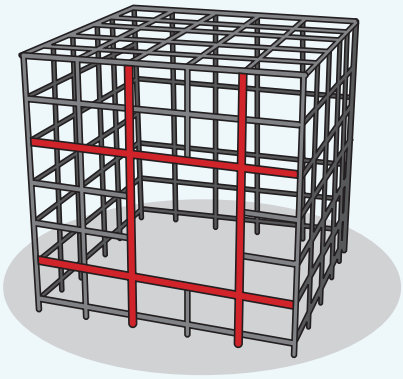
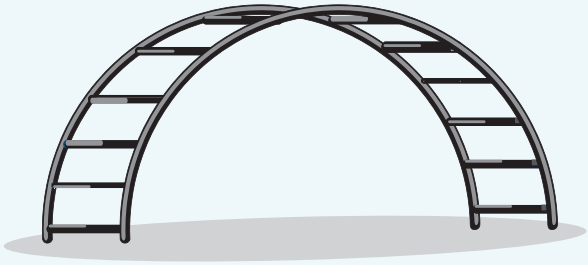
<table>
<tr>
<td>2</td>
<td>Ayunan
Tipe 2</td>
<td>


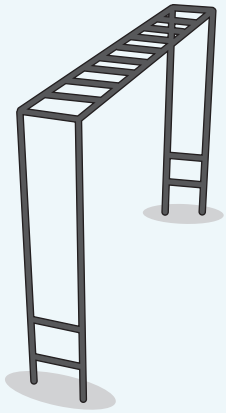
<table>
<tr><th>No</th><th>Jarak</th><th>Anak Usia 2-4 tahun</th><th>Anak Usia 4-6 tahun</th></tr>
<tr><td>1</td><td>D1: jarak tiang ke tali dudukan</td><td>50 cm</td><td>75 cm</td></tr>
<tr><td>2</td><td>D2: jarak antar tempat dudukan</td><td>50 cm</td><td>60 cm</td></tr>
<tr><td>3</td><td>D3: akses tempat duduk yang dibolehkan</td><td>60 cm</td><td>30 cm</td></tr>
<tr><td>4</td><td>D4: jarak lebar antar gantungan</td><td>50 cm</td><td>50 cm</td></tr>
<tr><td>5</td><td>H: tinggi/
panjang tali</td><td>1.20 m</td><td>1.80 m</td></tr>
<tr><td>6</td><td>M: jarak aman ke kanan dan kiri</td><td>1,8 m</td><td>1,8 m</td></tr>
<tr><td>7</td><td>N: jarak aman ke depan dan belakang</td><td>4 H</td><td>4H</td></tr>
</table>
</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Seluncuran/
Perosotan
Tipe 1</td>
<td>


bahan kombinasi logam/plastik dan bahan lainnya yang kuat dan aman;
ukuran: tinggi maksimal 100 cm;
sudut kemiringan maksimal 35°;
lebar bidang perosotan minimal 30 cm;
set seluncuran terdiri dari tangga dan perosotan;
tepian perosotan memiliki ketinggian minimal 8 cm;
lebar pijakan tangga 18-28 cm;
kuat, stabil, dan aman untuk digunakan;
tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak.

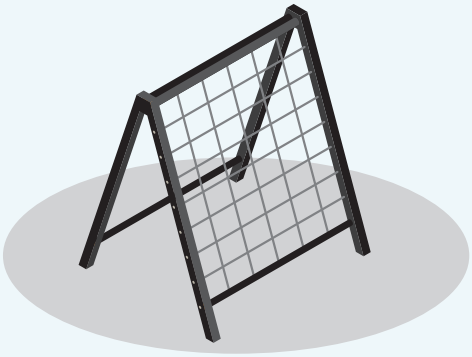
</td>
</tr>
</table>

<table>
<tr><td>4</td><td>Seluncuran/ Perosotan Tipe 2</td><td colspan="3"><table>
<tr><th>No</th><th>Fungsi</th><th>Ukuran</th></tr>
<tr><td>A</td><td>tinggi tiang vertikal</td><td>120 - 150 cm</td></tr>
<tr><td>B</td><td>diameter dasar pijakan</td><td>58 cm</td></tr>
<tr><td>C</td><td>Kemiringan tangga</td><td>60^0</td></tr>
<tr><td>D</td><td>pijakan anak untuk duduk</td><td>50 cm</td></tr>
<tr><td>E</td><td>lebar seluncuran</td><td>47.5 cm</td></tr>
<tr><td>F</td><td>Kemiringan seluncuran</td><td>30^0</td></tr>
<tr><td>G</td><td>tinggi pinggir seluncuran</td><td>10 cm</td></tr>
<tr><td>H</td><td>panjang area berhenti</td><td>17.5 cm</td></tr>
<tr><td>I</td><td>tinggi area berhenti</td><td>16 cm</td></tr>
<tr><td>J</td><td>tinggi kotak dasar pijakan</td><td>cm</td></tr>
<tr><td colspan="3">Anak tangga dan pegangan kuat dan kokoh.</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>5</td><td>Terowongan</td><td colspan="3">• terbuat dari bahan plastik dan atau logam;
• ukuran:diameter minimal 40 cm, panjang minimal 140 cm;
• panjang terowongan maksimal 4 m;
• kuat, stabil, dan aman untuk digunakan;
• tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing yang membahayakan anak.</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Jungkat jungkit</td><td colspan="3">
• bahan logam/plastik/kayu;
• ukuran: panjang minimal 200 cm;
• tinggi papan jungkitan maksimal 50 cm dari permukaan lantai;
• di bagian tempat duduk terdapat pegangan;
• kuat, stabil, dan aman untuk digunakan;
• tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing yang membahayakan anak;
• diberi sandaran dan per bawah di kedua ujung papan.</td></tr>
</table>

7	Tangga majemuk tipe 1	 • bahan terbuat dari logam atau kayu; • ukuran: lebar tangga minimal 25 cm (lebar anak tangga diukur dari tengah pipa besi), jarak (tinggi diuukur dari tengan pipa) antar anak tangga ± 20 cm; • tinggi total = ±120 cm; • lebar total = ±125 cm; • jumlah anak tangga = 7 per tangga; • jumlah tangga per sisi = 5 buah; • pemasangan harus dipastikan kokoh; • cat yang digunakan aman untuk anak (nontoxic); • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan anak.
8	Tangga Majemuk Tipe	 Untuk anak 5-6 tahun: • ketinggian alat setinggi 70 cm. peserta didik tangga umumnya; berbentuk bulat dengan diameter 1 2.4 cm – 4 cm. ukuran yang disarankan 3.12 cm; • semua peserta didik tangga harus kokoh, tidak berputar tidak licin, tidak goyah; • jarak antar peserta didik tangga untuk peserta didik usia 5-6 tahun 30 cm; • kaki panjatan ditanam dengan cor beton yang rata (tidak menonjol) dengan permukaan tanah; • permukaan tanah di bawah panjatan dilapisi pasir lembut atau rumput lembut dengan ketebalan minimal 2 cm; • area aman artinya area bebas tidak terdapat mainan sejauh 6 feet dari tiang panjat dan tiang turun; • kemiringan lereng (slope) 500. area bebas dari sebelum dan sesudah; • tiang panjatan serta kanan-kiri tiang panjatan sejauh 1.8 m.

<table>
<tr><td>9</td><td>Alat Bergelantungan (monkey bar) tipe 1</td><td colspan="3">Kerangka Panjatan Datar (monkey bar)<table>
<tr><th>No</th><th>Fungsi</th><th>Ukuran</th></tr>
<tr><td>A.</td><td>Tinggi pijakan</td><td>45 cm</td></tr>
<tr><td>B.</td><td>Tinggi panjatan</td><td>120 cm</td></tr>
<tr><td>C.</td><td>Panjang panjatan</td><td>150 cm</td></tr>
<tr><td>D.</td><td>Lebar panjatan</td><td>60 cm</td></tr>
<tr><td>E.</td><td>Jarak pegangan pertama dan akhir</td><td>25 cm</td></tr>
<tr><td>F.</td><td>Jarak antar pegangan</td><td>25 cm</td></tr>
<tr><td>G.</td><td>Diameter pegangan</td><td>3,12 cm</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>10</td><td>Alat Bergelantungan (monkey bar) tipe 2</td><td colspan="3">

bahan besi atau kayu;
ukuran: lebar tangga minimal 25cm;
jarak antar peserta didik tangga ± 20 cm;
jarak antara peserta didik tangga teratas dan pipa gelantung pinggi ± 100 cm;
pemasangan harus dipastikan kokoh;
cat yang digunakan aman untuk peserta didik (nontoxic).
</td></tr>
</table>

11	Jaring Laba-laba Tipe 1	 • bahan kombinasi logam atau plastik dan tali; • ukuran: tinggi 150-200 cm; • lebar minimal sama dengan tinggi; • ukuran: lebar peserta didik tangga ±20 cm, jarak tinggi antar peserta didik tangga ± 15 cm; • diameter tali ± 1 cm; • tali diikat dengan simpul yang kuat; • bahan tali kuat dan aman; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut • runcing, atau bagian-bagian retak yang membahayakan peserta didik.
12	Hulahop	• bahan plastik atau rotan; • ukuran: diameter minimal 60 cm, maksimal 100 cm; • lulus uji SNI 8124:2010.
13	Alat bermain Lompat Tali	• bahan plastik, tali; • ukuran: panjang tali minimal 150 cm, maksimal 180 cm; • terdapat pegangan pada kedua ujung tali; • lulus uji SNI 8124:2010.
14	Sepeda Anak	• bahan terbuat dari plastik dan logam; • roda belakang dilengkapi dengan dua roda pembantu; • ukuran: minimal 12” maksimal 16”; • semua bagian sepeda berfungsi dengan baik seperti: rem, sadel, sandaran sepeda; • tempat duduk yang empuk dan nyaman untuk peserta didik; • berfungsi baik semua bagian sepeda; • lolos uji SNI 8124:2010.

15	Trampolin	• bahan plastik; • diameter alas minimal 100 cm; • tinggi dari permukaan tanah minimal 30 cm; • terdapat jaring pelindung di sekeliling trampolin.
16	Ring Basket	• bahan plastik atau logam dan tali; • ukuran: diameter ring minimal 17 cm maksimal 25 cm; • tali diikat dengan simpul yang kuat; • bahan tali kuat dan aman; • aman digunakan untuk anak.
17	*Playground*	• bahan plastik/logam/fiber; • ukuran: minimal 250 cm x 80 cm x 100 cm, maksimal 350 cm x 190 cm x 175 cm; • terdapat tangga, titian, terowongan, dan seluncuran; • kuat, stabil, dan aman untuk digunakan; • tidak terdapat tepi tajam, sudut runcing, atau bagian-bagian retak • yang membahayakan anak.
18	Gawang Mini Plastik	• bahan terbuat dari bahan utama plastik dan tali; • ukuran: minimal p 80 cm x t 50 cm dengan jarak ke dalam minimal 40 cm; • gawang diberi rajutan tali di sisi kanan, sisi kiri, dan belakang; • pipa gawang yang terbuat dari logam • dibungkus busa.
19	Gawang Mini Besi	• bahan terbuat dari bahan utama besi • dan tali;

Di dalam menyelenggarakan Pendidikan anak usia dini, Lembaga PAUD tentunya mempersiapkan kebutuhan pembelajaran dan perlengkapan yang mendukung prinsip bermain bagi anak. Sesuai dengan tahapan berpikir anak usia dini yang konkrit, kegiatan bermain pada anak membutuhkan peralatan bermain yang mengandung nilai-nilai edukatif atau yang dikenal sebagai Alat Permainan Edukatif (APE).

APE banyak dijual dan ditawarkan oleh berbagai produsen APE dengan banyak variasi, bahan, warna, bentuk, manfaat, dan juga tersedia untuk kebutuhan bermain di dalam dan di luar ruangan. Berbagai jenis APE yang ditawarkan ke Lembaga PAUD dibuat dengan kemasan menarik, memenuhi kebutuhan perkembangan anak, dan beberapa dipasarkan dengan harga terjangkau. Akan tetapi pada kenyataannya, APE yang tersedia di pasaran seringkali belum memenuhi standar keamanan dan keselamatan untuk digunakan oleh anak. Masih banyak APE yang justru memakai bahan kimia berbahaya, mudah rusak, dan dapat melukai anak.

Keamanan dan keselamatan bermain tentunya menjadi prioritas utama bagi Lembaga PAUD. Untuk memenuhi kriteria tersebut, Lembaga PAUD harus memahami bagaimana prinsip-prinsip APE aman, jenis-jenis kriteria APE aman, pengawasan dan pengelolaan APE, dan bagaimana menanggulangi kecelakaan ketika anak menggunakan APE. Pada dasarnya buku panduan APE aman ini dipersiapkan untuk warga satuan PAUD sebagai referensi pendukung dalam mengimplementasikan standar DAK-Fisik penyediaan APE aman bagi anak.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paudpedia.kemdikbud.go.id